

SKRIPSI

**PEMBANGUNAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN KERAWANG GAYO
DI ACEH TENGAH.**



Disusun oleh:

MUHAMMAD ALFISYHRIN

(190604031)

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY BANDA ACEH
2025M/1447H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Alfisyahrin
NIM : 190604031
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Januari 2025



Yang Menyatakan

Muhammad Alfisyahrin

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul

PEMBANGUNAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN KERAWANG GAYO DI ACEH TENGAH.

Disusun Oleh :
Muhammad Alfisyahrin
NIM. 190604031

Disetujui untuk di sidangkan dan di nyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Maimun, S.E., Ak. M.Si
NIP. 197009171997031002

Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP.199410022022032001

Mengetahui Ketua
Program Studi Ilmu Ekonomi



Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN HASIL SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Muhammad Alfisyahrin

NIM. 190604031

Dengan Judul

PEMBANGUNAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN KERAWANG GAYO DI ACEH TENGAH

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada hari/tanggal:

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Maimun, S.E., Ak. M.S

NIP. 197009171997031002

Sekretaris,

Uliya Azra, S.E., M.Si

NIP. 199410022022032001

Penguji I,

Hafiizh Maulana, SP., S.H.I., M.E

NIP. 19900106202023211015

Penguji II,

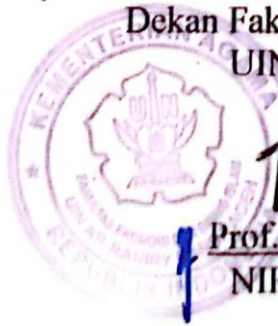
Isnaliaha S.H.I., MA

NIP. 199009292025212004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

NIP: 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Alfisyahrin

NIM : 190604031

Fakultas/Program Studi : Ilmu ekonomi

E-mail : alfisyahrin2723@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

PEMBANGUNAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN KERAWANG GAYO DI ACEH TENGAH.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan; mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Mengetahui :

Penulis

Muhammad Alfisyahrin
NIM. 190604031

Pembimbing I

Dr. Maimun, S.E., Ak. M.S
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II

Uliya Azza, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78)

“Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini penulis

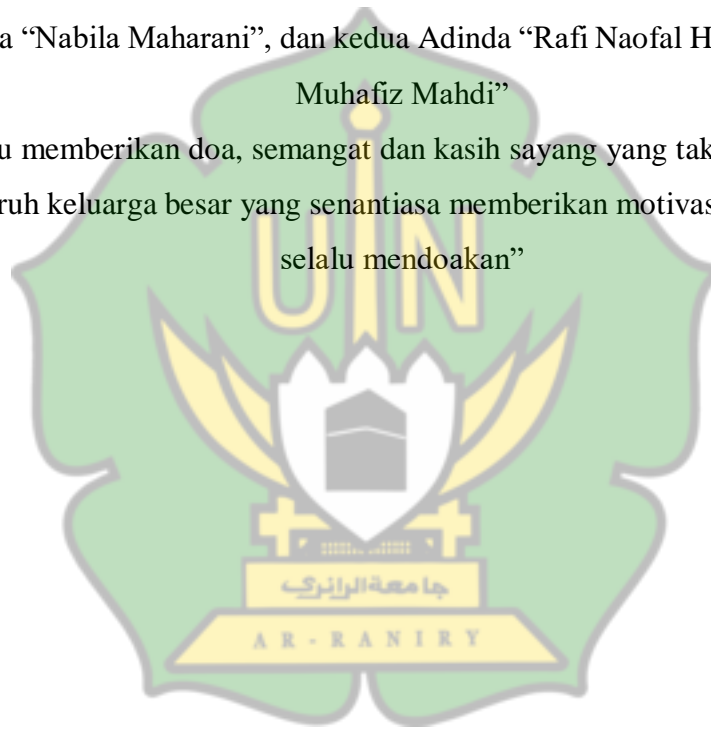
Persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Saya

Ibu “Reni Susilawati” dan ayah “Muhammad Kali Mahdi”

Kakanda “Nabila Maharani”, dan kedua Adinda “Rafi Naofal Hanif dan Fadhil
Muhafiz Mahdi”

Yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tak ternilai harganya,
Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan
selalu mendoakan”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Produk Kerajinan Kerawang Gayo Di Aceh Tengah.”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik.
4. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Dr. Maimun, S.E., Ak. M.S dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Ayahanda dan Ibunda serta semua keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
8. Terima kasih juga kepada Sahabat-sahabat saya Desi, Adit, Rafdi, Rafi, Razik, Naofal dan Satria yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan di prodi Ilmu Ekonomi angkatan 2019 yang telah memberikan semangat kepada penulis, serta kepada kawan-kawan lainnya yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada para pelaku UMKM kerajinan Kerawang Gayo yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga bagi penelitian ini. Kontribusi, keterbukaan, dan partisipasi Bapak/Ibu sekalian dalam berbagi cerita, pengalaman, dan pengetahuan mengenai seni Kerawang Gayo tidak hanya memperkaya data, tetapi juga menghidupkan setiap lembar skripsi ini dengan kearifan lokal yang mendalam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Amiin. Wassalamualaikum Wr.Wb
Banda Aceh, 2025

Yang menyatakan,



MUHAMMAD ALFISYAHRIN

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P danK

Nomor:158 Tahun1987 – Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
َ ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ُ و	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قال : *qāla*

رام : *ramā*

قال : *qāla*

يقول : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawu

ABSTRAK

Nama : Muhammad Alfisyahrin
NIM : 190604031
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Produk Kerajinan Kerawang Gayo Di Aceh Tengah
Tanggal Sidang :Rabu, 13 Agustus 2025
Tebal Skripsi : 86 halaman
Pembimbing I : Dr. Maimun, S.E., Ak. M.S
Pembimbing II : Uliya Azra, S.E., M.Si

Penelitian ini mengkaji peran ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal dalam pengembangan kerajinan tradisional Kerawang Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Kerajinan ini merupakan bagian dari kekayaan budaya Gayo yang memiliki nilai seni dan budaya yang mendalam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemanfaatan unsur kearifan lokal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif, serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis guna meningkatkan daya saing produk penelitian Kerawang Gayo di tingkat regional maupun internasional. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara dan dokumentasi terhadap pengrajin, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan budaya lokal dalam pengembangan produk Kerawang Gayo mampu membuka peluang ekonomi, melestarikan budaya, dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Meski demikian, terdapat hambatan seperti terbatasnya akses pasar, kurangnya inovasi, serta minimnya regenerasi pengrajin muda. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan kelembagaan guna mendorong pembangunan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang inklusif dan berkelanjutan di Aceh Tengah.

Kata Kunci: *kerajinan tradisional, ekonomi kreatif, kearifan lokal, Kerawang Gayo, Aceh Tengah.*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG.....	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematis Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pembangunan Ekonomi Kreatif.....	10
2.2 Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal	15
2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	19
2.3.1 UMKM Kerajinan Kerawang Gayo	21
2.4 Produk Kerawang Gayo.....	22
2.4.1 Motif Kerawang Gayo Memiliki Arti Tersendiri.....	24
2.4.3 Potensi Kerawang Gayo Yang Dapat Di Manfaatkan Sebagai Sumber Daya Ekonomi Lokal	25
2.5 Integrasi Teknologi Untuk Mendukung Pengembangan UMKM Kerajinan Kerawang Gayo	25
2.6 Peran Kebijakan Pemerintah Daerah Mendukung Hak Budaya Terhadap Pengembangan UMKM Kerajinan Kerawang Gayo	26
2.7 Produk kerajinan Kerawang Gayo meningkatkan pendapatan perngrajin	28
2.8 Penelitian Terkait	31

2.9 Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Populasi	38
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Model Penelitian	40
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Kendala yang dihadapi para pengrajin dan pemerintahan daerah dalam mendukung pengembangan kerajinan Kerawang Gayo.....	43
4.2.2 Peran UMKM dalam pengembangan kerajinan Kerawang Gayo terhadap pembangunan ekonomi kreatif di Aceh Tengah	49
4.2.3 Kebijakan pemerintah terhadap para UMKM kerajinan Kerawang Gayo dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif.....	50
4.3 Pembahasan	61
4.3.1 Peran pemerintah dalam mendukung pengembangan produk kerajinan Kerawang Gayo	61
4.3.2 Besarnya produk kerajinan kerawang gayo dalam meningkatkan pendapatan pengrajin	62
BAB IV PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perubahan zaman dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini, kegiatan perekonomian baik dalam negeri maupun internasional semakin berkembang pesat dan saling bersaing. Arah pembangunan ekonomi saat ini mulai berfokus pada pembangunan berkelanjutan di masa depan, melalui pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk melakukan kegiatan ekonomi kreatif (Ummu Khoirotnun Nisfah, dkk, 2023). Secara umum ekonomi kreatif diartikan sebagai konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas, dengan mengedepankan ide dan berbagai pengetahuan dari sumber daya manusia itu sendiri, sebagai faktor produksi yang utama. Munculnya ekonomi kreatif dapat menjadi penggerak perekonomian Indonesia untuk terus tumbuh dan berperan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian. Pada dasarnya ekonomi kreatif merupakan ekonomi baru yang bertumpu pada ide, inovasi dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai unsur utama dan secara umum didukung oleh keberadaan ekonomi kreatif sebagai sumber daya. Perkembangan ekonomi kreatif dalam perekonomian nasional tidak lepas dari keberagaman sosial budaya yang tersebar di seluruh pelosok daerah. Pengaruh keberagaman sosial budaya menjadi landasan berkembangnya ekonomi kreatif. Budaya yang berbeda menunjukkan tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam masyarakat (Azizah dan Muhfiatun, 2017).

Pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi saat ini. Pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada pemanfaatan hak budaya dapat memberikan dampak positif tidak hanya terhadap perekonomian negara tetapi juga terhadap pembentukan dan pengembangan tradisi budaya yang unik. Oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam upaya tersebut (Rakib, 2017).

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperluas kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, atau suatu proses yang

menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka panjang. Setiap negara harus fokus pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan menjadi perhatian karena terkait dengan berbagai permasalahan yang menimpa negara (Mulyaningsih, 2019).

Pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu;
2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita;
3. Peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang;
4. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan di bidang aturan main (*rule of the games*), baik aturan formal maupun informal; dan organisasi (*players*) yang mengimplementasikan aturan main tersebut.

Pembangunan ekonomi kreatif merupakan suatu proses pengembangan sektor ekonomi yang menitikberatkan pada sektor industri, yang meliputi kreatifitas, ketrampilan dan kemampuan individu atau kelompok untuk menciptakan nilai dan jasa tambah. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan produksi dengan mengandalkan ide, pemikiran dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Malihah dan Achiria, 2019). Ekonomi kreatif mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, media, teknologi, dan budaya yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif dimulai pada tahun 1995 dan London, Landry dan Bianchini memunculkan ide-ide kreatif mereka ada di dalam buku *the creative city*. Sebagai inovasi lain untuk mendongkrak perekonomian nasional, sektor ekonomi kreatif mendukung penciptaan nilai tambah produk dalam negeri dan pengembangan lapangan kerja yang dapat menunjang perekonomian Indonesia. Ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, baik dari segi nilai

tambah, kesempatan kerja, peluang usaha, dan keterkaitan antar sektor (Aysa, 2020).

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai cara hidup dalam bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan dan memenuhi kebutuhannya. Kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki dan diperoleh oleh suatu kelompok etnis melalui pengalaman adat. Artinya kearifan lokal merupakan sesuatu yang berasal dari suatu komunitas melalui pengalamannya dan bukan dari pengalaman komunitas lain Menurut (Rahyono, 2021). Nilai-nilai tersebut akan mempunyai dampak yang kuat terhadap suatu masyarakat dan nilai-nilai tersebut telah diwariskan sejak lama, sepanjang zaman masyarakat tersebut. Pengetahuan komunitas mengacu pada pengetahuan, nilai-nilai, praktik dan tradisi suatu negara atau komunitas tertentu. Kearifan lokal seringkali mencakup banyak aspek kehidupan, termasuk agama, budaya, pertanian, pengobatan tradisional, seni, musik dan sistem pengetahuan lainnya (Kurnia dan Putri, 2018).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi negara sehingga harus dilayani peluang utama, dukungan, keamanan dan pembangunan sebagai bentuk dukungan terhadap perekonomian kerakyatan. UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. UMKM sering kali didefinisikan berdasarkan parameter seperti jumlah karyawan, pergantian, aset, dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Meskipun tidak ada definisi universal yang diterima secara universal. Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas daya saing dan produktivitas usaha - usaha tersebut.

Pertumbuhan ekonomi lokal di Aceh suatu proses kompleks yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Aceh melalui berbagai upaya, antara lain pemanfaatan sumber daya alam, pembangunan infrastruktur, pengembangan kawasan pariwisata, perizinan usaha kecil, menengah, dan kecil. UMKM dan penerapan hukum kebebasan khusus. Proses ini mencakup peningkatan produksi

dan distribusi barang dan jasa, peningkatan kehidupan masyarakat, dan pemerataan hasil pembangunan ekonomi di wilayah Aceh. Pertumbuhan ekonomi lokal yang dilakukan pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat bekerjasama untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama dari pengembangan ekonomi lokal yaitu untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal sehingga dapat meningkatkan daya saing ekonomi yang menciptakan lapangan kerja. PEL (Pertumbuhan Ekonomi Lokal) menurut Huda (2020) merupakan proses partisipatif kota, pemerintah daerah, dan perusahaan swasta untuk meningkatkan daya saing kota melalui sumber daya yang ada dengan tujuan menciptakan lapangan kerja yang baik dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan (Rozikin, dan Haris, 2021).

Aceh Tengah salah satu daerah di Provinsi Aceh, Indonesia. Aceh Tengah memiliki potensi budaya yang kaya dan unik, khususnya seni dan kerajinan daerah. Salah satu kekayaan budaya yang patut diperhatikan adalah karya seni kerawang Gayo, sebuah warisan seni tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Kerawang Gayo tidak hanya sekedar ekspresi seni, namun juga mencerminkan kekayaan nilai-nilai masyarakat dan kearifan tradisional masyarakat Aceh Tengah. Sedangkan menurut (Ansar Salihin, dkk 2019) Kerawang Gayo merupakan hiasan berupa ukiran atau hiasan yang diletakkan di dalam bangunan maupun di luar bangunan. Kerawang Gayo yang berupa ukiran atau hiasan terdapat di bangunan, serta pakaian.

Kerawang Gayo bermula dari kayu yang terdapat dari alam. Kayu tersebut kemudian diukir menjadi sebuah ukiran. Kerawang Gayo memiliki beberapa corak dalam pengukiran tersebut seperti emun beriring, tapak sleman, emung berangkat, puter tali, tekukur, mata ni lo dan lainnya. Kecamatan Bebesen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah dengan budaya dan warisan seni yang kuat seperti Kerawang Gayo, tepat di desa Bebesen. Salah satu hasil kebudayaan di Kabupaten Aceh Tengah dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan secara jasmani dan rohani, masyarakatnya adalah Kerawang Gayo. Selain kopi, Kerawang

Gayo juga merupakan bentuk seni tekstil tradisional yang terdapat di Aceh Tengah merupakan bagian dari kawasan populer dengan sebutan daerah yang dingin.

Pengrajin Kerawang Gayo juga tidak luput dari dukungan dan pelayanan pemerintah karena kebutuhan pelanggan dan pariwisata, sehingga produksi Kerawang Gayo terus meningkat. Selain itu Kerawang Gayo merupakan produk daerah tersebut dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar khusus bagi para perajin, beberapa di antaranya Para seniman Kerawang Gayo masih terus berkarya selain bermimpi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat karena Beberapa perajin masih bekerja di ruang kosong atau toko tamu, hal ini mungkin disebabkan kurangnya penjualan dari pengrajin dia sendiri, padahal Kerawang Gayo salah satu produk terbaik di daerah tersebut. Oleh karena itu, perekonomian alam bergantung pada budaya Daerah setempat yaitu Kerawang Gayo mempunyai potensi seni yang luar biasa. oleh karena itu layak dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya para perajin Kerawang Gayo. Jadi, UMKM kerajinan kerawang Gayo bisa menjadi salah satu penopang utama pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal di Aceh Tengah. Dalam hal ini, harus ada kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya UMKM rakyat yang berbasis di Gayo. Kemitraan ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan memperkuat keunikan identitas budaya dan kearifan lokal.

Tabel 1.1

Total biaya promosi dan keuntungan penjualan di Dekranasda
Aceh Tengah 2011 hingga 2020

No	Tahun	Biaya promosi (Rp)	Nilai penjualan (Rp)
1	2011	35.000.000	15.000.000
2	2012	23.300.000	12.000.000
3	2013	25.000.000	10.000.000
4	2014	25.000.000	11.000.000
5	2015	25.000.000	10.000.000
6	2016	20.000.000	9.418.000
7	2017	20.000.000	5.499.000
8	2018	5.000.000	5.749.000

9	2019	15.000.000	4.415.000
10	2020	12.000.000	7.725.000

Sumber.data dekranasda 2021.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya promosi menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2011-2017. Setelah mencapai puncak Rp35.000.000 pada tahun 2011, biaya ini menurun pada tahun 2012 dan stabil di angka Rp25.000.000 pada tahun 2013 dan 2015. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2017, di mana biaya promosi hanya mencapai Rp5.000.000. Menariknya, perubahan ini menunjukkan pola yang berlawanan dengan volume penjualan. Data menunjukkan bahwa saat biaya promosi tinggi, volume penjualan justru menurun. Sebaliknya, ketika biaya promosi rendah, penjualan malah meningkat (Amiruddin dan Fatma, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka perumusan masalah terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang di hadapi pengrajin dalam pengembangan produk kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengembangan produk kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah?
3. Bagaimana produk kerajinan Kerawang Gayo dapat meningkatkan pendapatan pengrajin di Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian tersebut , maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pengrajin saat pengembangan produk kerajinan Kerawang Gayo
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengembangan produk kerajinan Kerawang Gayo
3. Untuk mengetahui bagaimana produk kerajinan Kerawang Gayo dapat meningkatkan pendapatan pengrajin

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Pembangunan Ekonomi Berbasis Pengetahuan dalam pengembangan UMKM Kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah” Dalam hal pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal dan pengembangan UMKM kerajinan kerawang Gayo di Aceh Tengah, manfaat kebijakan dapat mencakup:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memperkuat identitas budaya negara: Melalui pemanfaatan kearifan lokal dan pengembangan UMKM kerajinan kerawang Gayo, negara dapat mempertahankan dan memperkuat identitas budayanya. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap warisan budaya yang unik.
- b. Pemanfaatan sumber daya lokal: Ekonomi sumber daya daerah dapat membantu untuk memahami bagaimana penggunaan sumber daya dan sumber daya lokal dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pada UMKM rakyat.
- c. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan: Konsep pengembangan jaringan dan kemitraan dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi antara UMKM pengrajin kerawang Gayo, instansi pemerintah, lembaga pendidikan dan organisasi nirlaba untuk saling mendukung sehingga meningkatkan peluang usaha.

2. Manfaat Pengetahuan:

- a. Menghormati kearifan lokal: Mengakui kearifan lokal memungkinkan adanya apresiasi yang lebih besar terhadap adat dan tradisi masyarakat Gayo. Hal ini mendorong pengakuan terhadap nilai-nilai budaya yang unik dan memperkuat identitas masyarakat.
- b. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Dengan memahami proses, prinsip dan filosofi di balik pengerjaan kerawang Gayo, individu dapat merangsang kreativitas mereka sendiri dan merancang produk baru. Mengenal budaya suatu negara dapat menjadi sumber inspirasi untuk inovasi dan produksi selanjutnya.

- c. Promosi pariwisata dan ekonomi alam: Pengetahuan tentang kerajinan kerawang Gayo dapat digunakan untuk mempromosikan wisata budaya di Aceh Tengah, sehingga menarik wisatawan tertarik melihat dan membeli produk lokal. Hal ini menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata dan ekonomi alam.

3. Manfaat Kebijakan:

- a. Penguatan Identitas Budaya: Kebijakan yang mendukung pengembangan kerajinan kerawang Gayo dapat membantu mempertahankan dan memperkuat identitas budaya lokal. Ini membantu dalam mempromosikan warisan budaya yang unik dari masyarakat Gayo dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga keberagaman budaya.
- b. Pengembangan Keterampilan dan Pelatihan: Kebijakan yang mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan kapasitas produsen kerajinan kerawang Gayo. Ini membantu mereka untuk meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan manajemen bisnis.
- c. Pengembangan Pasar Lokal dan Ekspor: Kebijakan yang mendukung pengembangan pasar lokal serta ekspor produk kerajinan kerawang Gayo dapat membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi di Aceh Tengah. Ini melibatkan promosi produk lokal di pasar domestik dan internasional serta fasilitasi perdagangan lintas batas.

Dengan adanya manfaat tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Aceh Tengah dengan memanfaatkan potensi budaya UMKM kerajinan Kerawang Gayo.

1.5 Sistematis Pembahasan

Sistematis penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih teratur dan terarah serta memudahkan pembaca. Berikut adalah sistematis penelitian untuk Pembangunan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal: Pemanfaatan Potensi Budaya Dalam Pengembangan Umkm Kerajinan Kerawang Gayo Di Aceh Tengah.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematis penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, dan meninjau studi terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya tentang isu serupa dan temuan yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode analisis data.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembangunan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan ide ekonomi baru yang menggunakan kreativitas dan data, konsep dan pemahaman tentang sumber daya manusia sebagai komponen produksi. Inti dari jantung ekonomi yaitu industri ekonomi. Ekonomi kreatif mencakup segala hal yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreatifitas setiap orang dari perspektif ekonomi (Ning Malihah, Siti Achiria, 2019). Kegiatan ekonomi kreatif menjadi ekonomi kreatif yang menghasilkan penemuan dan penerapan teknologi baru untuk meningkatkan dan menciptakan produk baru, proses, bahan, alat, metode, dan teknologi baru untuk memenuhi permintaan pasar

Karakteristik dan Manfaat Ekonomi Kreatif Ekonomi kreatif memiliki beberapa keunggulan unik yang menjadikannya penting bagi pembangunan ekonomi. Pertama, sifatnya fleksibel dan mudah beradaptasi dengan perubahan zaman, teknologi, dan tren pasar. Hal ini memungkinkan industri kreatif untuk terus berkembang bahkan di tengah tantangan ekonomi. Kedua, sektor ini padat karya, menciptakan banyak lapangan pekerjaan, terutama bagi kaum muda dan perempuan. Ketiga, ekonomi kreatif juga berperan dalam membangun sosial dan budaya dengan menumbuhkan keragaman, identitas, dan nilai-nilai lokal. Kebijakan Pemerintah Indonesia Menyadari potensinya, pemerintah Indonesia menjadikan pengembangan ekonomi kreatif sebagai prioritas utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada tahun 2009, pemerintah membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, Bekraf berupaya membangun infrastruktur, mempermudah akses ke pembiayaan, dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja di industri ini. Penelitian dan Celah Pengetahuan Peran penting ekonomi kreatif dalam pembangunan ekonomi sudah banyak diteliti oleh para ahli. Berbagai literatur menunjukkan bahwa sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan

kesejahteraan. Namun, masih ada celah pengetahuan yang perlu diisi. Belum ada pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana peran dan kontribusi ekonomi kreatif dapat bervariasi di berbagai konteks dan negara. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam potensi ekonomi kreatif dalam konteks yang lebih beragam.

2.1. Indikator Moneter

a. Pendapatan per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan indikator yang paling sering digunakan sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Pendapatan per kapita itu sendiri merupakan indikator atas kinerja perekonomian secara keseluruhan. Pendapatan per kapita adalah indikator moneter atas setiap kegiatan ekonomi penduduk suatu negara.

Pendapatan per kapita juga merupakan salah satu variabel penting dalam pembahasan ekonomi makro. Selain digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara, pendapatan per kapita juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara dari masa ke masa, melihat struktur perekonomian suatu negara, serta membandingkan kinerja perekonomian satu negara dengan negara-negara lain.

1. Kelemahan Umum Pendekatan Pendapatan per Kapita

Salah satu kelemahan mendasar dari pendapatan per kapita sebagai sebuah indikator pembangunan terletak pada ketidakmampuannya untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara utuh. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka, meskipun di samping itu ada beberapa faktor lain (nonekonomi) yang dinilai cukup penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka.

Faktor-faktor nonekonomi seperti adat istiadat, keadaan iklim dan alam sekitar, serta ada atau tidaknya kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan bertindak merupakan faktor-faktor yang juga dapat menyebabkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan di negara-negara yang mempunyai tingkat pendapatan per kapita yang relatif sama. Beberapa ekonom memandang

bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat subyektif. Artinya, setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup, dan cara hidup yang berbeda. Dengan demikian memberikan nilai yang berbeda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Ada sekelompok orang yang lebih menekankan pada akumulasi kekayaan dan tingkat pendapatan yang tinggi sebagai unsur penting untuk mencapai sebuah kepuasan hidup. Tetapi ada pula sekelompok orang yang lebih suka untuk menikmati waktu senggang (*leisure time*) yang lebih banyak dan enggan untuk bekerja lebih keras untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

2. Kelemahan Metodologis Pendekatan Pendapatan per Kapita

Secara metodologis, pendapatan per kapita sebagai indeks yang menunjukkan perbandingan tingkat kesejahteraan antar masyarakat ternyata memiliki kelemahan. Kelemahan itu timbul karena pendekatan ini mengabaikan adanya perbedaan karakteristik antar negara, misalnya struktur umur penduduk, distribusi pendapatan masyarakat, kondisi sosial-budaya, dan perbedaan nilai tukar (kurs) satu mata uang terhadap mata uang yang lain. Selain tingkat pendapatan, distribusi pendapatan merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Faktor ini sering kali kurang diperhatikan dalam perhitungan tingkat pendapatan per kapita, karena asumsi pokok yang digunakan dalam konsep pendapatan per kapita adalah one dollar, one man, yang artinya setiap orang memiliki proporsi yang sama atas pembentukan pendapatan per kapita. Berdasarkan pengalaman negara-maju, pada tahap awal pembangunan biasanya kondisi distribusi pendapatan ini akan memburuk, tetapi pada tahap akhirnya distribusi pendapatan ini semakin baik.

2.2.1 Indikator Non-Moneter

1 Indikator sosial

Beckerman dalam *International Comparisons of Real Incomes* (1966) mengelompokkan berbagai studi mengenai metode untuk membandingkan tingkat kesejahteraan suatu negara ke dalam tiga kelompok:

1. kelompok yang membandingkan tingkat kesejahteraan di beberapa negara dengan memperbaiki metode yang digunakan dalam perhitungan pendapatan konvensional. Usaha ini dipelopori oleh Colin Clark dan selanjutnya disempurnakan oleh Gilbert dan Kravis (1956),
2. kelompok yang membuat penyesuaian dalam perhitungan pendapatan nasional dengan mempertimbangkan adanya perbedaan tingkat harga di setiap negara, dan
3. kelompok yang membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan pada data yang tidak bersifat moneter (nonmonetary indicators), seperti jumlah kendaraan bermotor, tingkat elektrifikasi, konsumsi minyak, jumlah penduduk yang bersekolah, dan sebagainya. Usaha ini dipelopori oleh Bennet.

Menurut Beckerman (1966), dari berbagai metode di atas, metode yang digunakan oleh Gilbert & Kravis (1956) adalah metode yang paling sempurna. Pada metode ini, dilakukan perbaikan pada metode perhitungan pendapatan konvensional dengan menggunakan data pendapatan nasional dari masing-masing negara. Beckerman (1966) mengemukakan metode lain dalam membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai negara yaitu dengan menggunakan data yang bukan bersifat moneter. Metode ini dinamakan *Indikator Nonmoneter yang Disederhanakan (modified non-monetary indicators)*. Menurut metode ini, tingkat kesejahteraan dari setiap negara ditentukan oleh beberapa indikator berdasarkan pada tingkat konsumsi atau jumlah persediaan beberapa jenis barang tertentu yang datanya dapat dengan mudah diperoleh di NSB. Data tersebut adalah:

- 1 Jumlah konsumsi baja dalam satu tahun (kg).
- 2 Jumlah konsumsi semen dalam satu tahun dikalikan 10 (ton).
- 3 Jumlah surat dalam negeri dalam satu tahun.
- 4 Jumlah persediaan pesawat radio dikalikan 10.
- 5 Jumlah persediaan telepon dikalikan 10.
- 6 Jumlah persediaan berbagai jenis kendaraan.
- 7 Jumlah konsumsi daging dalam satu tahun (kg).

Usaha lain dalam menentukan dan membandingkan tingkat kesejahteraan antar negara dilakukan pula oleh United Nations Research Institute for Social Development (UNRISD), sebuah badan PBB yang berpusat di Jenewa pada tahun 1970. Dalam studinya, UNSRID (1970) menggunakan 18 indikator yang terdiri dari 10 indikator ekonomi dan 8 indikator sosial yaitu:

- 1 Tingkat harapan hidup.
- 2 Konsumsi protein hewani per kapita.
- 3 Persentase anak-anak yang belajar di sekolah dasar dan menengah.
- 4 Persentase anak-anak yang belajar di sekolah kejuruan.
- 5 Jumlah surat kabar.
- 6 Jumlah telepon.
- 7 Jumlah radio.
- 8 Jumlah penduduk di kota-kota yang mempunyai 20.000 penduduk atau lebih.
- 9 Persentase laki-laki dewasa di sektor pertanian.
- 10 Persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor listrik, gas, air, kesehatan, pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi.
- 11 Persentase tenaga kerja yang memperoleh gaji atau upah.
- 12 Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) yang berasal dari industry-industri manufaktur.
- 13 Konsumsi energi per kapita.
- 14 Konsumsi listrik per kapita.
- 15 Konsumsi baja per kapita.

16 Nilai per kapita perdagangan luar negeri.

17 Produk pertanian rata-rata dari pekerja laki-laki di sektor pertanian.

18 Pendapatan per kapita Produk Nasional Bruto (PNB).

Jika indeks pembangunan yang diusulkan UNRISD tersebut digunakan sebagai indikator kesejahteraan maka dapat dipastikan perbedaan tingkat pembangunan antara negara-negara maju dan NSB tidaklah terlampau besar seperti yang digambarkan oleh tingkat pendapatan per kapita mereka.

2.2 Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

Pembangunan ekonomi kreatif tidak bergantung pada budaya masyarakat setempat tetapi malah sebaliknya, itu harus didasarkan pada budaya masyarakat setempat. Setiap kegiatan pembangunan harus melestarikan dan mengembangkan budaya lokal, yang merupakan kearifan lokal. Kearifan lokal dapat ditemukan dalam bentuk fisik atau non-fisik dalam budaya tradisional. Produk-produk yang memiliki nilai-nilai penting, seperti seni, kuliner, kerajinan, dan sebagainya, dapat termasuk dalam kategori ini. Pembangunan ekonomi kreatif memiliki manfaat:

1. Peningkatan Ekonomi Lokal: Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru.
2. Daya Saing Global: Meningkatkan kemampuan suatu negara untuk bersaing di pasar global dengan barang dan jasa yang inovatif dan berkualitas tinggi.
3. Pelestarian Budaya: Menjaga dan mempromosikan warisan dan kreativitas lokal.
4. Peningkatan Kualitas Hidup: Akses ke seni, budaya, dan teknologi inovatif meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
5. Inovasi Berkelanjutan: Inovasi yang dapat mengatasi masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dipromosikan.

Pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi dan globalisasi. Namun pendekatan *growth only* mengabaikan kearifan lokal yang penting bagi pembangunan ekonomi daerah. Pengetahuan komunitas mencakup nilai-nilai, tradisi, pengetahuan dan praktik yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas atau budaya. Dalam

hal pembangunan ekonomi, penguatan kearifan lokal dapat menjadi kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya budaya dan alam lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, kearifan lokal mengacu pada pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang telah ada secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Pendekatan ini mencoba mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam pembangunan ekonomi negara. Hal ini dapat mencakup promosi produk lokal, pengembangan institusi industri dan budaya, pemberdayaan masyarakat lokal dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta berbagai upaya lainnya yang berupaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan lingkungan. mendukung kearifan masyarakat yang ada. Berikut adalah beberapa fitur dan tujuan utama:

Ciri-ciri pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal:

Pemanfaatan sumber daya lokal: Pemanfaatan sumber daya alam, budaya, dan manusia sebaik-baiknya di wilayah atau kota.

1. Partisipasi aktif masyarakat: Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan perekonomian.
2. Perlindungan budaya dan lingkungan: Menekankan pentingnya melindungi warisan budaya, tradisi dan lingkungan dalam upaya pembangunan ekonomi.
3. Kerjasama regional: Menciptakan hubungan dan jaringan antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan masyarakat untuk mencapai tujuan.

Tujuan utama dari ekonomi pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal:

1. Pemberdayaan masyarakat: Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi partisipatif.
2. Kekayaan ekonomi: menghasilkan pertumbuhan ekonomi permanen, yang tidak hanya membawa uang tetapi juga pengaruh pada sosialisme.

3. Melestarikan kearifan lokal: menjaga dan memperkuat kearifan, tradisi, dan budaya lokal dalam proses pembangunan ekonomi, sehingga menjaga jati diri dan keberlanjutan masyarakat.
4. Panduan Antargenerasi: Menciptakan lingkungan ekonomi yang mewariskan warisan abadi kepada generasi mendatang, dengan melestarikan sumber daya alam dan budaya.

2.2.1 Indikator yang Mempengaruhi Ekonomi Kreatif UMKM Kerajinan Kerawang Gayo

Ekonomi kreatif, terutama yang berbasis kearifan lokal seperti kerajinan Kerawang Gayo, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut adalah beberapa indikator utama yang dapat mempengaruhi perkembangannya:

1. Indikator Internal

Indikator internal merupakan referensi dari dalam perusahaan atau industri. Indikator ini memungkinkan untuk mengukur kinerja, kesehatan dan potensi pertumbuhan bisnis alam.

1. Kualitas Produk:

1. Desain dan Motif: Keunikan dan banyaknya desain kerawang Gayo menjadi daya tarik tersendiri. Inovasi dan desain tanpa meninggalkan akar tradisional sangatlah penting.
2. Kualitas Bahan Baku: Dengan menggunakan bahan yang berkualitas akan tercipta produk yang tahan lama dan bernilai tinggi.
3. Ketelitian Pengrajin: Tingkat keterampilan dan ketelitian pengrajin akan mempengaruhi hasil akhir.

2. Kapasitas Produksi:

1. Jumlah pengrajin: Semakin terampil pekerjaanya, semakin produktif pula mereka.
2. Peralatan: Akses terhadap sumber daya yang memadai akan meningkatkan efisiensi produksi.

3. Inovasi:

1. Pengembangan produk: Inovasi dan penciptaan produk baru atau modifikasi produk yang sudah ada sangat penting untuk mengikuti tren pasar.
2. Penerapan teknologi: Penggunaan teknologi seperti desain digital dapat mempercepat proses produksi dan membuka peluang pasar.

4. Keterampilan manajemen:

1. Kemampuan keuangan: Pengelolaan keuangan yang baik akan membuat bisnis tetap berjalan.
2. Pemasaran: Kemampuan untuk menjual produk secara online dan offline.
3. Jaringan: Membangun jaringan dengan pemangku kepentingan lain seperti pemerintah, profesional, dan konsumen.

2. Indikator Eksternal:

Indikator eksternal merupakan faktor di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilannya. Bagi UMKM kerajinan, indikator eksternal ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memberikan gambaran utuh mengenai situasi bisnis dan peluang yang ada.

1. Permintaan pasar:

1. Tren Pasar: Permintaan pasar akan produk kerajinan tangan, khususnya Kerawang Gayo, akan sangat mempengaruhi perkembangan UMKM.
2. Segmentasi Pasar: Memahami segmentasi pasar akan membantu UMKM menemukan pelanggan yang tepat.

2. Dukungan Pemerintah:

1. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UMKM terampil akan sangat membantu.
2. Fasilitas Mendukung: Akses terhadap sumber daya seperti pelatihan, akses terhadap keuangan dan pemasaran akan sangat berharga.

3. Teknologi:

1. Perkembangan teknologi: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan membuka peluang pasar yang lebih besar.

2. E-commerce: Penggunaan platform e-commerce akan memudahkan UMKM menjangkau konsumen di seluruh dunia.
4. Lingkungan Sosial Budaya:
 1. Apresiasi Masyarakat: Tingkat apresiasi masyarakat terhadap produk seni akan mempengaruhi permintaan.
 2. Perubahan Gaya Hidup: Perubahan gaya hidup masyarakat akan mempengaruhi pola permintaan terhadap produk.

Indikator-indikator di atas saling bergantung dan mempengaruhi. Misalnya, meningkatnya permintaan pasar akan mendorong UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Namun peningkatan kapasitas produksi memerlukan investasi infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai.

2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor ekonomi yang penting di banyak negara, karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai pengantar, Anda dapat memberikan definisi UMKM, metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan usaha-usaha tersebut, dan peran strategisnya dalam perekonomian. Dengan memberikan detail yang cukup, pembaca akan lebih memahami topik yang akan dibahas dalam tulisan Anda. namun secara umum UMKM diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro: Memiliki kurang dari 10 karyawan dan memiliki aset kecil.
2. Usaha kecil: memiliki jumlah karyawan antara 10 sampai 50 orang dan tingkat *turnover* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.
3. Usaha menengah: lebih besar dari usaha kecil, dengan antara 51 dan 300 karyawan dan pergantian yang signifikan.

Para usaha mikro kecil menengah (UMKM) sering menghadapi tantangan, antara lain akses permodalan, pemasaran, manajemen yang efektif, dan regulasi yang rumit di industri.

Pentingnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam konteks perekonomian Indonesia sangat besar. Berikut beberapa faktor utama yang menjelaskan pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia:

1. Penciptaan Lapangan Kerja: UMKM merupakan salah satu sektor yang menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan dan perkotaan. Dengan jumlah pekerja yang sedikit, UMKM dapat memberikan kesempatan kerja kepada banyak orang, terutama kaum muda dan perempuan, sehingga mengurangi angka pengangguran.
2. Pertumbuhan ekonomi: UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sektor UMKM mempunyai peranan penting dalam meningkatkan konsumsi, produksi dan investasi. Pertumbuhan UMKM juga memperkuat ketahanan perekonomian negara dalam menghadapi guncangan ekonomi global.
3. Menjaga budaya lokal: UMKM mewakili kearifan lokal dan keragaman budaya di Indonesia. Mereka menciptakan produk dan jasa yang mencerminkan budaya dan tradisi serta menjadi penjaga berbagai seni dan kerajinan daerah. Oleh karena itu, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian, tetapi juga pelestarian budaya dan jati diri bangsa.

UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Indeks UMKM merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja dan karakteristik UMKM. Indikator-indikator ini membantu untuk memahami situasi UMKM, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan menilai efektivitas kebijakan dan program untuk mendukung sektor UMKM. Berikut beberapa indikator umum yang digunakan untuk menilai UMKM:

1. Statistik bisnis: Indikator ini mencakup jumlah total UMKM yang beroperasi di suatu wilayah atau negara. Hal ini mencerminkan tingkat partisipasi UMKM dalam perekonomian.
2. Penciptaan Lapangan Kerja: Indikator ini mengukur jumlah lapangan kerja yang diciptakan oleh UMKM. Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu dampak positif pertumbuhan UMKM.

3. Akses terhadap permodalan: Indikator ini menunjukkan akses UMKM terhadap permodalan, baik melalui pinjaman bank, penyertaan modal, atau sarana pembiayaan lainnya. Akses terhadap permodalan seringkali menjadi faktor kunci tumbuh dan berkembangnya UMKM.
4. Inovasi dan teknologi: Pemaparan ini mencakup tingkat adopsi dan inovasi teknologi pada UMKM, seperti penggunaan Internet, e-commerce, atau teknologi produksi baru. Inovasi teknologi dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar global.

2.3.1 UMKM Kerajinan Kerawang Gayo

Kesenian Kerawang Gayo merupakan kesenian tradisional suku Gayo Aceh, Indonesia. Kerawang adalah teknik tekstil yang digunakan untuk membuat kain dengan pola geometris yang rumit. Kerawang Gayo seringkali menggunakan benang alam seperti katun atau sutra, dan hasilnya adalah kain cantik yang sering digunakan untuk membuat pakaian atau perhiasan tradisional. UMKM Kerajinan Kerawang Gayo merupakan salah satu contoh UMKM yang beroperasi di Kabupaten Gayo, Aceh, Indonesia.

Kerajinan Kerawang Gayo adalah produk khusus masyarakat Gayo Aceh Tengah yang diperkirakan sudah ada sejak awal berdirinya Kerajaan Linge (Ferawati 2010). Kerawang Gayo merupakan sebuah karya tradisional suku Gayo yang terkenal dengan keindahannya. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang fokus pada kerajinan Kerawang Gayo dapat menjadi usaha yang menarik karena memiliki potensi pasar baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak hal yang perlu diperhatikan saat memulai bisnis seperti ini antara lain membeli peralatan yang tepat, membuat desain yang indah dan unik, serta memasarkan secara efektif baik secara lokal maupun online. Selain itu, penting juga untuk menjaga keberlangsungan proses produksi dengan turut serta memperhatikan aspek keberlanjutan dan penggunaan bahan dalam produksi. Dengan perencanaan yang matang dan kreativitas dalam pengembangan produk, maka bisnis UMKM kerajinan Kerawang Gayo dapat berkembang dan memberikan nilai tambah kepada masyarakat setempat serta memperkenalkan

keindahan seni tradisional Gayo kepada dunia. Berikut beberapa informasi mengenai UMKM Kerajinan Gayo Kerawang:

1. Produk Utama: UMKM kerajinan Kerawang Gayo menghasilkan berbagai produk kerajinan dengan teknik kerawang, seperti kain tenun, tas, dompet, hiasan dinding dan lain-lain. Gaya tradisional Gayo sering digunakan dalam produksi, menciptakan produk-produk unik dan bernilai budaya.
2. Bahan Baku: Produk Gayo Kerawang biasanya terbuat dari bahan alami seperti kapas, benang dan serat alami lainnya. Pewarna alami sering digunakan untuk menambah warna pada produk, menciptakan tampilan dan lingkungan alami.
3. Dukungan ekonomi lokal: Melalui produksi dan penjualan kerajinan tangan, UMKM Kerajinan Gayo Kerawang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal di Gayo. Hal ini menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat lokal, terutama di daerah pedesaan.
4. Promosi budaya lokal: Kerajinan tangan Gayo Kerawang tidak hanya mempunyai nilai ekonomi, namun juga memiliki nilai budaya yang besar. Dengan tujuan tradisional menciptakan kerajinan tangan, UMKM ini membantu mempromosikan dan melestarikan warisan budaya suku Gayo.

2.4 Produk Kerawang Gayo

Kerawang Gayo adalah seni sulam tradisional dari dataran tinggi Aceh yang kaya akan makna. Ciri khasnya terletak pada motif unik dan filosofis serta perpaduan warna cerah yang mencerminkan alam dan kearifan lokal. Seni ini diaplikasikan pada berbagai produk, mulai dari yang tradisional hingga modern. Makna Motif dan Warna: Setiap motif dan warna dalam Kerawang Gayo memiliki makna mendalam.

Beberapa warna yang ada pada Kerawang Gayo memiliki arti seperti:

1. merah melambangkan keberanian,
2. hijau melambangkan kesuburan, dan
3. kuning melambangkan kewibawaan.

Variasi Produk: Kerawang Gayo digunakan pada produk tradisional seperti pakaian adat dan perlengkapan upacara. Namun, seiring waktu, seni ini beradaptasi dengan tren modern, kini menghiasi berbagai produk kontemporer seperti tas, dompet, dan pakaian fashion, tanpa kehilangan keasliannya.

2.4.1 Corak Kerawang Gayo

Corak kerawang Gayo berasal dari representasi tumbuhan, hewan dan alam di daerah Gayo yang melambangkan semangat. Salah satu corak tertua dalam bentuk ukiran kayu terletak pada rumah adat Gayo. Rumah adat Gayo atau biasa dikenal dengan umah pitu Ruang (rumah tujuh ruangan) berbentuk rumah panggung dengan arsitektur tradisional. Rumah adat Gayo berfungsi sebagai tempat merayakan kebudayaan atau tradisi dan kebudayaan. Selain itu, rumah adat Gayo merupakan tempat kediaman raja atau rumah kerajaan. Rumah adat Gayo di Aceh Tengah diantaranya Umah Pitu Ruang Reje Baluntara di Desa Toweren, Museum Umah Pitu Ruang Reje Linge di Desa Linge, Museum Negeri Umah Pitu Ruang Antara Takengon dan Anjungan Umah Pitu Ruang di Aceh Tengah dan di Taman Ratu Safiatuddin, Banda Aceh. Berdasarkan keempat bangunan adat tersebut, yang masih asli adalah balai umah pitu kerajaan Baluntara di Toweren. Sementara rumah adat lainnya, seperti rumah adat Gayo di Linge, telah direnovasi dari bentuk aslinya setelah sebelumnya terbakar. Sedangkan Rumah Adat Gayo di Museum Negeri Antara dan Pendopo Rumah Adat Gayo di Taman Ratu Safiatuddin Banda Aceh merupakan Rumah Adat Gayo yang baru dibangun pemerintah setempat untuk melestarikan produk tradisional Gayo. Ukiran kerawang Gayo pada rumah adat Gayo di Aceh Tengah menarik untuk diteliti dan dikaji secara ilmiah karena pola kerawang pada rumah adat Gayo berasal dari karya seni tradisional masyarakat Gayo. Selain sebagai benda penghias, sistem kerawang Gayo juga berfungsi sebagai peringatan, menyampaikan pesan moral dan memuat hikmah tentang kehidupan masyarakat Gayo. Setiap prinsip mempunyai sifat dan makna yang harus dikaji secara mendalam. Dari hasil analisis tersebut terungkap makna dari prinsip tersebut.

2.4.1 Motif Kerawang Gayo Memiliki Arti Tersendiri

Kerawang Gayo memiliki desain yang unik, seringkali dalam bentuk desain geometris, desain bunga, dan bentuk simbolik yang memiliki makna budaya dan spiritual. Desain ini dijahit atau diikat dengan kain berwarna gelap menggunakan benang cerah.

Nama dan juga arti dari beberapa motif tersebut sebagai berikut:

1. Emun Beriring

Kerawang Gayo Emun Beriring merupakan hiasan tradisional suku Gayo, suku yang tinggal di wilayah Aceh Tengah Provinsi Aceh, Indonesia. Pola ini sering terlihat pada seni dan kerajinan masyarakat Gayo, seperti kain tenun atau pakaian adat.

Motif Emun Beriring dapat diartikan sebagai suatu pola yang mengikuti atau berjalan beriringan. Dalam konteks motif Kerawang Gayo Emun Bering mengacu pada susunan atau tata letak motif yang teratur dan bersusun.

2. Motif Tapak Sleman

Motif Tapak Seleman sering diartikan sebagai simbol keberanian dan kekuatan. Struktur yang rumit dan kompleks mencerminkan karakter masyarakat Gayo yang kuat dan gigih. Warna yang digunakan pada pola Tapak Seleman juga mempunyai arti. Warna-warna natural seperti merah, hitam dan kuning sering digunakan. Bahan utama yang digunakan adalah tekstil, dan pola ini terdapat pada berbagai karya seni tradisional, seperti tekstil.

3. Motif Tekukur

Motif tekukur memiliki makna yaitu keputusan harus diambil secara hati-hati dan dipertimbangkan dari semua sisi. Motif tekukur juga dapat diartikan sebagai simbol keadilan dalam pengambilan keputusan dalam musyawarah masyarakat Gayo. Motif tekukur merupakan sebagai prinsipnya suatu bangunan datar yang berbentuk empat lingkaran yang dibatasi oleh dua garis horizontal dan vertikal.

4. Mata Ni Lo

Melambangkan sumber kehidupan bagi seluruh ciptaan Allah SWT. Bersyukur atas nikmat yang di berikan, kesabaran terhadap bala. Hubungan antara Minallah dan minannas, serta terhadap lingkungan. Mata ni lo (matahari) memberi kehidupan, maka manusia hendaknya tetap mensyukuri nikmat tersebut dan tetap bersabar di saat musibah.

5. Motif emun Berangkat (awan berarak)

Emun Berangkat adalah niat yang disebabkan oleh pergerakan awan berjalan di atas angin. Informasi edukasi dapat diambil dari motif emun berangkat adalah gambaran kehidupan masyarakat yang bersatu, menjaga kesatuan dan keutuhan masing-masing individu.

2.4.3 Potensi Kerawang Gayo Yang Dapat Di Manfaatkan Sebagai Sumber Daya Ekonomi Lokal

Budaya kerawang gayo ini memiliki peran penting terhadap sumber daya ekonomi di kabupaten Aceh Tengah. Pemanfaatan aset budaya tidak hanya dapat memperkuat identitas dan dukungan budaya, namun juga dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya seni dan kerajinan tradisional dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Peningkatan pasar produk lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu menjaga keberagaman budaya. Dengan memanfaatkan potensi budaya Kerawang Gayo tersebut secara bijak, suatu daerah dapat menciptakan sistem perekonomian yang berkelanjutan, melestarikan warisan budayanya, dan meningkatkan taraf hidup penduduknya. Strategi pembangunan ekonomi berbasis budaya harus mempertimbangkan dukungan dan partisipasi masyarakat yang lebih luas.

2.5 Integrasi Teknologi Untuk Mendukung Pengembangan UMKM Kerajinan Kerawang Gayo

Di masa digital ini (industri 4.0) keunggulan teknologi dapat mendukung pengembangan UMKM berjalan dengan lancar. Orang yang memiliki penguasaan

terhadap teknologi akan mampu lebih berkompetisi dalam persaingan pasar kerajinan Kerawang Gayo. Integrasi keterampilan dan pengetahuan dapat berkontribusi pada pengembangan UMKM keterampilan kerajinan kerawang Gayo tanpa menghilangkan kearifan lokal.

Ada beberapa contoh integrasi teknologi yang mendukung pengembangan UMKM yaitu seperti mendirikan toko *online* atau bergabung pada *e-commerce* yang memungkinkan pengrajin Kerawang Gayo untuk menjual produk mereka secara luas atau *daring*, Penggunaan teknologi ini memfasilitasi transaksi online, pembayaran elektronik, dan pelacakan barang secara efisien. Penggunaan sistem manajemen persediaan berbasis teknologi juga membantu UMKM melacak persediaan secara efektif. Hal ini membantu menghindari kelebihan beban atau diskriminasi, meningkatkan efisiensi dan mengurangi kerugian. Contoh lainnya yaitu jika UMKM bergerak di bidang jasa, sistem pemesanan online dan layanan pelanggan yang disediakan oleh teknologi dapat meningkatkan pengalaman pelanggan.

Dalam hal ini integrasi teknologi sangat penting untuk mendukung pengembangan UMKM kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah. Integrasi teknologi juga dapat membantu UMKM kerajinan Kerawang Gayo agar UMKM tersebut dapat mendapatkan pengembangan yang lebih luas.

Integrasi teknologi yang sukses memerlukan pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan bisnis, persyaratan infrastruktur teknologi, dan pelatihan karyawan. Penerapan solusi teknologi yang tepat dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM dan mempercepat proses pengembangan bisnisnya.

2.6 Peran Kebijakan Pemerintah Daerah Mendukung Hak Budaya Terhadap Pengembangan UMKM Kerajinan Kerawang Gayo

Dalam hal ini, pemerintah daerah dapat mendorong masyarakat setempat untuk mengambil tindakan. Mengingat berbagai manfaat yang akan diberikan UMKM bagi daerahnya, maka peran pemerintah daerah dalam mendorong perkembangan UMKM sangat diperlukan agar UMKM di daerah dapat tumbuh dan berkontribusi secara efektif.

Kebijakan pemerintah daerah berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), termasuk di bidang vokasi seperti Kerawang Gayo di Aceh. Pemanfaatan hak budaya dalam pengembangan UMKM memerlukan dukungan kebijakan pemerintah yang memadai terhadap UMKM kerajinan Krawang Gayo. Kebijakan pemerintah untuk mendukung pengembangan UMKM seperti Program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang disponsori pemerintah dapat membantu meningkatkan keterampilan dan manajemen pemilik UMKM kerajinan Kerawang Gayo. Hal ini dapat mencakup pelatihan dalam desain, proses likuidasi, manajemen produksi dan strategi pemasaran. Kebijakan lainnya seperti menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan, termasuk pemantauan lingkungan dan sosial, membantu memastikan bahwa UMKM kerajinan Kerawang Gayo dapat berkontribusi secara efektif terhadap pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Pemerintah harus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program dukungan yang diberikan. Hal ini membantu memastikan efektivitas kebijakan dan berkontribusi terhadap perbaikan kebijakan di masa depan. Dalam hal ini peran kebijakan pemerintah memang sangat penting terhadap UMKM kerajinan Kerawang Gayo.

Namun secara umum peran kebijakan pemerintah yaitu sebagai berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk mendukung pemanfaatan sumber daya budaya dalam pengembangan UMKM:

1. **Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI):** Pemerintah daerah dapat memberikan perlindungan terhadap desain atau motif Kerawang Gayo melalui pendaftaran hak cipta atau indikasi geografis, yang melindungi motif khas ini dari peniruan atau eksploitasi tanpa izin.
2. **Pelatihan dan Pembinaan:** Melalui kebijakan pelatihan dan pengembangan keterampilan, pemerintah daerah dapat menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk serta memberikan pembinaan dalam manajemen bisnis bagi UMKM Kerawang Gayo.
3. **Akses Pasar dan Promosi:** Pemerintah daerah dapat memfasilitasi akses pasar yang lebih luas bagi para pengrajin melalui pameran, bazar, atau platform

digital. Selain itu, mereka bisa berperan dalam promosi Kerawang Gayo sebagai identitas budaya dan produk unggulan daerah.

4. **Pendanaan dan Insentif:** Melalui kebijakan pembiayaan atau insentif pajak, pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan UMKM dengan memberikan akses ke modal usaha yang lebih mudah serta pembebasan atau keringanan pajak bagi UMKM yang bergerak dalam sektor kerajinan.
5. **Infrastruktur dan Teknologi:** Peningkatan infrastruktur yang memadai, seperti pusat pelatihan kerajinan, akses internet, atau fasilitas produksi yang modern, dapat membantu pengrajin untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik.
6. **Pelestarian Budaya:** Pemerintah daerah juga berperan dalam menjaga keberlanjutan seni dan budaya Kerawang Gayo melalui kebijakan pelestarian, seperti memasukkan seni ini dalam kurikulum pendidikan lokal, sehingga generasi muda tetap terlibat dalam melestarikan tradisi ini.
7. **Kolaborasi dengan Sektor Swasta:** Mendorong kolaborasi antara UMKM Kerawang Gayo dan sektor swasta, seperti perusahaan fashion atau industri kreatif lainnya, juga bisa menjadi salah satu peran kebijakan untuk mengembangkan produk agar lebih dikenal di pasar yang lebih luas.

Melalui kebijakan yang terarah dan dukungan yang berkelanjutan, UMKM Kerajinan Kerawang Gayo dapat berkembang secara optimal sambil tetap menjaga keaslian budaya yang menjadi identitas utama mereka.

2.7 Produk kerajinan Kerawang Gayo meningkatkan pendapatan pengrajin

Kerajinan Kerawang Gayo memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan penghasilan para perajinnya, terutama bila dikelola secara optimal dari aspek produksi, pemasaran, hingga pengembangan inovasi produk. Berikut adalah uraian detail mengenai cara dan sejauh mana kerajinan ini berdampak terhadap pendapatan para pengrajin:

1 Manfaat Ekonomi dari Produk

Kerawang Gayo merupakan motif tradisional khas suku Gayo yang biasanya diaplikasikan pada kain, pakaian adat, souvenir, serta berbagai barang

dekoratif. Berkat keunikan dan kekayaan nilai budayanya, produk ini memiliki daya jual yang tinggi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Bahkan, di pasar global, produk-produk bernuansa etnik seperti ini sangat digemari. Harga produk beragam: Sebagai contoh, satu lembar kain bermotif Kerawang Gayo dapat dipasarkan dengan harga antara Rp300.000 hingga Rp1.500.000, tergantung pada kompleksitas motif dan mutu bahan yang digunakan. Keuntungan yang menjanjikan: Para pengrajin berpotensi meraih laba bersih sekitar 30–50% dari harga jual, bergantung pada efisiensi biaya produksi dan distribusi.

2 Tingkat perminataan konsumen

Besarnya pendapatan para pengrajin ditentukan dari permintaan pasar
Pendapatan Rata-rata: Seorang pengrajin Kerawang Gayo, seperti Ali Imran, mengungkapkan bahwa ia mampu meraih penghasilan sekitar Rp30 juta per bulan. Fakta ini menunjukkan bahwa kerajinan tersebut memiliki potensi ekonomi yang besar bagi para pelakunya. Tingginya Permintaan: Banyak perajin melaporkan peningkatan permintaan, terutama untuk produk-produk seperti pakaian dan tas yang sering dipesan dalam jumlah besar oleh komunitas atau sebagai souvenir seminar. Kondisi ini membuka peluang untuk meningkatkan skala produksi sekaligus pendapatan. Ragam Produk: Kerajinan Kerawang Gayo hadir dalam berbagai bentuk, seperti tas, peci, dan pakaian. Dengan memperluas jenis produk, para pengrajin dapat menarik lebih banyak konsumen, termasuk wisatawan yang mencari produk-produk lokal berciri khas budaya.

3 Pengembangan Produk yang Variatif

Salah satu kunci penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Kerawang Gayo adalah inovasi dalam bentuk dan fungsi produk. Awalnya, Kerawang Gayo hanya digunakan untuk menghiasi pakaian adat seperti baju, kain sarung, dan penutup kepala. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar, pengrajin mulai melakukan diversifikasi produk. Dahulu, Kerawang Gayo lebih banyak ditemukan pada pakaian adat. Kini, inovasi telah berkembang ke berbagai bentuk produk seperti tas,

dompet, selendang, taplak meja, hingga cinderamata modern. Diversifikasi ini membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan merancang produk yang lebih fleksibel dan mengikuti tren masa kini, para pengrajin berhasil memperluas jangkauan pasar mereka, baik untuk konsumen lokal, wisatawan, maupun pembeli internasional. Inovasi ini juga memastikan bahwa seni tradisional Kerawang Gayo tetap hidup dan diminati, tanpa kehilangan identitas budayanya. Dengan kata lain, pengembangan produk menjadi langkah strategis dalam mempertahankan warisan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin.

4 Pemasaran Digital dan Akses Pasar yang Lebih Luas

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan internet menjadi kunci penting dalam memperkenalkan dan memasarkan kerajinan Kerawang Gayo. Melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, para pengrajin dapat memamerkan produk mereka kepada audiens yang jauh lebih luas dibandingkan pemasaran konvensional. Pemasaran digital juga memungkinkan pengrajin menampilkan cerita di balik setiap produk misalnya tentang makna motif Kerawang atau proses pembuatan secara tradisional yang menambah nilai emosional dan meningkatkan daya tarik bagi pembeli. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pengrajin Kerawang Gayo mampu memperluas pasar mereka, meningkatkan volume penjualan, dan pada akhirnya, memperbaiki tingkat kesejahteraan mereka.

Dengan adanya sebuah usaha jelas akan membuat peluang lapangan pekerjaan kepada masyarakat, baik bagi masyarakat yang terlibat langsung dengan usaha atau masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi usaha. Terbukanya lapangan pekerjaan ini akan memberikan pendapatan bagi masyarakat yang bekerja pada usaha tersebut. Kerajinan kain kerawang ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, khususnya bagi para pengrajin kerawang. Pengrajin kerawang biasanya memiliki beberapa pekerja untuk ditugaskan membuat pesanan kerawang berupa aksesoris, dompet, tas, selendang topi dan sebagainya. Namun jika pembuatan kain

untuk acara adat atau pernikahan dibuat langsung oleh pengrajin/pengusaha karena tidak sembarang orang dapat membuatnya. (Lia rahmawati azmi, 2019).

2.8 Penelitian Terkait

Tabel 2.1

Penelitian terkait dalam penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Imma Rokhmatul Aysa, (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital; Studi Kasus Zydnaa Edukasi Jombang.	Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus (<i>case study</i>).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi yang telah dilakukan oleh zydnaa edukasi dalam mengembangkan produknya di era digital saat ini sehingga tetap survive meskipun di tengah wabah covid-19 yang melanda Indonesia.	Persamaan pengembangan Ekonomi Kreatif, Perbedaannya yaitu studi kasus, strategi yang diterapkan.
2	Ning Malihah, Siti Achiria (2019). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.	Tujuan penelitian agar para pemuda bisa menghadapi tantangan globalisasi dengan tidak menghilangkan identitas sebagai pemuda Indonesia serta sukses di pasar bebas.	Persamaan pengembangan Peran Ekonomi Kreatif, Perbedaannya studi kasus, Keinginan untuk selalu mengembangkan usaha dengan inovasi.
3	Siti Nur Azizah, Muhfiatun, (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus <i>Handicraft</i> dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah	Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara penelitian penjelasan (<i>explanatory research</i>) dan	Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1. Mengembalikan nilai kearifan lokal berbasis pandanus handicraft kepada masyarakat yogyakarta pada khususnya dan	Persamaan pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal, Perbedaannya studi kasus dan lebih memahami keberadaan ekonomi kreatif

	(<i>Study Case</i> di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta).	penelitian deskriptif.	masyarakat umum 2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis kearifan lokal pandanus <i>handicraft</i> , 3. Menyuguhkan strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis pandanus <i>handicraft</i> dalam menghadapi pasar modern.4.Menyuguhkan pandangan ilmu ekonomi Islam terhadap srategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus <i>handicraft</i> .	sebagai strategi yang diprediksi mampu memicu daya saing baik dalam skala nasional maupun dalam kancah internasional dalam rangka menghadapi pasar modern.
4	Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli (2018). Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif melalui observasi berkala wawancara langsung dan mendalam dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis budaya dan pariwisata berbasis kearifan lokal di Jawa Tengah yang disajikan dalam bentuk festival.	Persamaan pengembangan budaya dan kearifan lokal, perbedaan studi kasus dan menganalisis pariwisata.
5	Monica Dwipi Salam dan Anantha Prathama (2022). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM.	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM di Kampung Kue, Desa Kalirungkut, Kecamatan	Persamasaaan membahas bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan UMKM, perbedaannya yaitu studi kasus, objek penelitian dan berfokus pada Peran Pemerintah

			Rungkut, Kota Surabaya.	Daerah dalam Pengembangan UMKM.
6	Rana Yusrianti Meilina, Risky Oktavian (2022). Strategi Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan melalui Agenda Tahun Ekonomi Kreatif Internasional	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk strategi yang dilakukan Indonesia dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui diplomasi ekonomi dalam rangka IYoCE 2021.	Persamaan membahas pembangunan ekonomi kreatif berkelanjutan, Perbedaannya yaitu studi kasus dan bentuk strategi yang dilakukan Indonesia dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui diplomasi ekonomi dalam rangka IYoCE 2021 berfokus pada Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM menganalisis pariwisata.
7	Ummu Khoirotun Nisfah, Sri Ramadhani, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution (2023) Analisis Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kerawang Gayo Dalam Kajian Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah).	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran kerajinan Kerawang Gayo bagi para pengrajin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin.	Persamaan membahas tentang subjek penelitian yang sama, Perbedaannya yaitu studi kasus dan menganalisis peran ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan pengrajin kerawang dalam kajian ekonomi Islam.
8	Khairani Alawiyah Matondang (2018) Pengembangan	Metode penelitian yang digunakan	Penelitian ini bertujuan untuk bertujuan untuk	Persamaan membahas tentang Pengembangan

	Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam (Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat)	adalah kualitatif deskriptif	meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis kearifan lokal kerajinan besiang air di Kecamatan Sei Kepayang Barat.	Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam perbedaannya studi kasus dan kualitas sumber daya manusia berbasis kearifan lokal kerajinan besiang air di Kecamatan Sei Kepayang Barat.
--	---	------------------------------	--	--

Penelitian yang dilakukan oleh Imma Rokhmatul Aysa, (2020) menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus (*case study*). Zydnaa edukasi adalah satu dari beberapa pelaku ekonomi kreatif yang bergerak pada subsektor penerbitan dan permainan edukasi. berawal dari latar belakang sukses berjualan di markerplace shopee ditambah dengan background pendidikan yang mumpuni, owner zydnaa edukasi merilis sebuah produk hasil kreativitasnya yang ternyata banyak dicari masyarakat. Bertempat di Kota Jombang zydnaa edukasi kurang lebih 2 tahun mengawali bisnisnya dengan menerbitkan 2 produk yakni, sebuah buku panduan (tutorial) berjualan di marketplace (MP) dan permainan edukasi berbentuk flashcard (kartu).

Penelitian yang dilakukan oleh Ning Malihah, Siti Achiria (2019) menggunakan metode penelitian kualitatif. Adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif dan inovatif bagi masyarakat dan manfaatkeekonomiannya, belum mampu menstimulasi pemerintah daerah untuk segera merespon melalui pengaturan dan penataan serta pengembangan usaha dan produk-produk kreatif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dankemanfaatannyayang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah, Muhfiatun, (2017), penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan penelitian deskriptif. Dengan usaha yang optimal, strategi tersebut akan mewujudkan sebuah generasi budaya baru yang menjunjung semangat lokalitas, untuk kemudian berdampak pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Pada pandangan

handycraft SDM ini mencakup sumber daya menganyam, sumberdaya mengrajin, , sumber daya marketing, dan sumber daya modern entertainment yang saling berkontribusi untuk membangun budaya, dan mengantarkan pandan handycraft menuju pola industri yang dapat menembus pasar modern melalui harmonisasi manusia dengan alam.

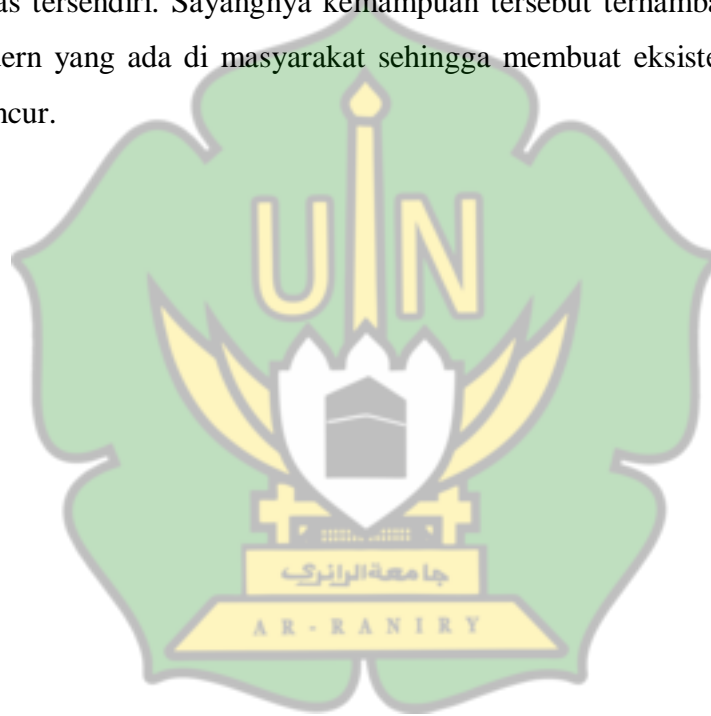
Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli (2018) menggunakan metode penelitian analisis kualitatif melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam terhadap pihak lain yang terlibat dalam penyelidikan. Kearifan lokal adalah suatu sistem pengetahuan dan praktik baik yang diwariskan dari generasi sebelumnya atau dari pengalaman menghadapi lingkungan dan orang lain dalam komunitas yang sama, yang digunakan dengan cara yang baik dan benar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan atau kesulitan yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Monica Dwipi Salam dan Anantha Prathama (2022) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemerintahan daerah melaksanakan kegiatan kedinasan melalui pemerintahan daerah dan dewan perwakilan daerah menurut asas kemerdekaan dan filantropi serta asas otonomi yang sebesar-besarnya dalam kerangka sistem dan asas negara kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. lembaga atau intansi yang disebutkan dalam Penelitian ini ditujukan untuk UKM dan layanan pendukung Perdagangan di Kota Surabaya mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan UMKM Desa Kue dan Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rana Yusrianti Meilina, Risky Oktavian (2022) menggunakan penelitian kualitatif. Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Johan pahlawan. Strategi merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh organisasi dan individu dengan berfokus dalam menentukan formulasi dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan, dan pengalokasian sumber daya yang disertai penyusunan suatu cara untuk upaya bagaimana tujuan tersebut menghasilkan kemenangan (Handoyo, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Khoirotun Nisfah, dkk (2023) menggunakan penelitian kualitatif. Kerajinan Kerawang Gayo memegang peranan yang sangat penting dan memberikan peluang besar bagi para perajin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan, dan produk yang berbeda-beda mempunyai ciri khas tersendiri dari hasil produksi para perajin sehingga mempunyai nilai teknis yang tinggi, hal ini akan meningkatkan minat konsumen dan menghadapi peningkatan pendapatan para pekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani Alawiyah Matondang (2018) menggunakan penelitian kualitatif. Kerajinan anyaman air ini mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri. Sayangnya kemampuan tersebut terhambat dan hancur oleh sistem modern yang ada di masyarakat sehingga membuat eksistensi budaya mandi menjadi hancur.

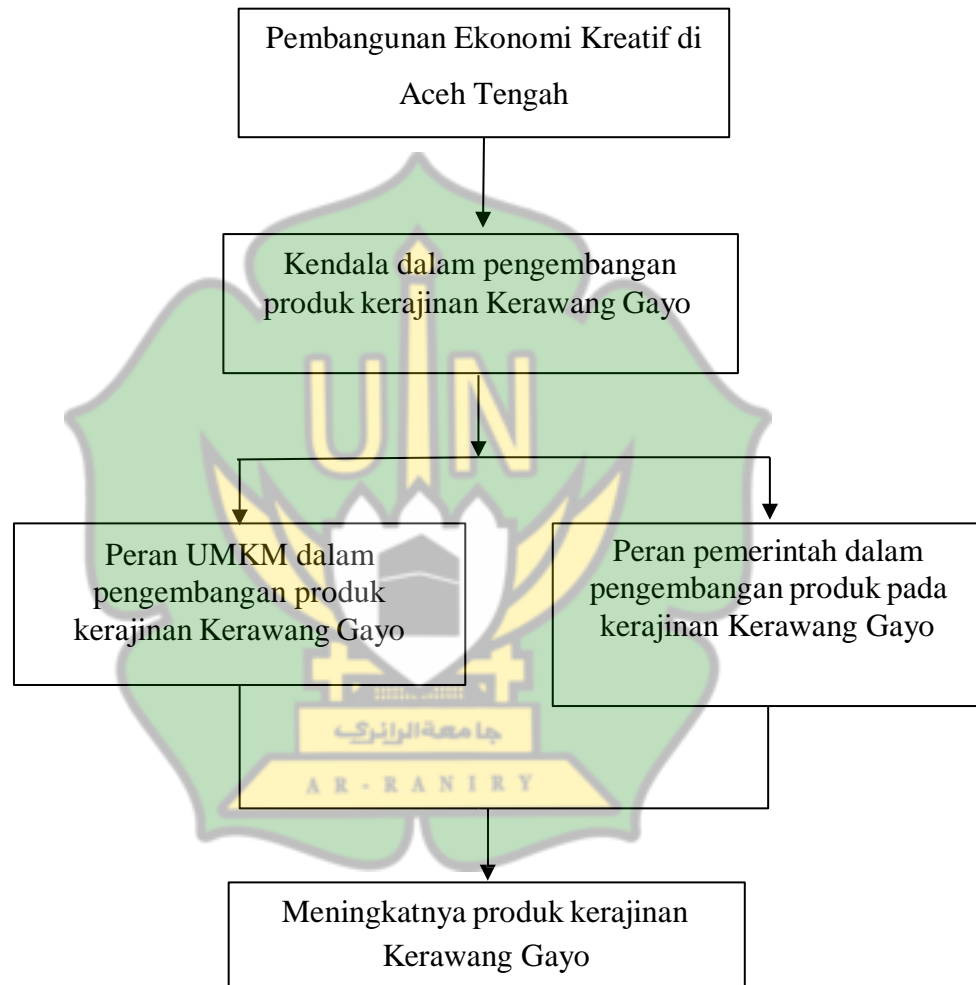


2.9 Kerangka Berfikir

Menurut sugiyono (2021) kerangka berfikir merupakan sintensa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagi teori yang telah dideskripsikan. Adapun skema kerangka berfikir pada penelitian ini di tampilkan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pembangunan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal: dalam pengembangan UMKM kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah, dari judul tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus di daerah yang telah berhasil memanfaatkan kearifan lokal berupa kerajinan Kerawang Gayo untuk pembangunan ekonomi. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2016) metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi dan menjawab suatu masalah penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian filosofis yang digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Metode ini dimaksudkan menjelaskan pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal: pemanfaatan potensi budaya dalam pengembangan umkm kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembangunan ekonomi yang berbasis kearifan lokal.

3.2 Populasi

3.2.1 Populasi

Populasi menurut sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek atau subyek-subyek yang memperlihatkan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang peneliti putuskan untuk

dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para seluruh UMKM kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan beberapa bagian suatu kelompok atau populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut (sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan jenis *available sampling*. Artinya metode pengambilan sampel didasarkan pada penilaian terhadap karakteristik sampel yang ditentukan oleh peneliti.

Sampel yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para pengrajin Kerawang Gayo.
2. Pemerintah daerah (Dinas UMKM dan Dinas pariwisata).

Tabel 3.1
Nama Toko Dan Pemerintah Daerah

Perajin Kerawang Gayo	Pemerintah Daerah
Lina Kerawang Gayo	Dinas Pariwisata
Butik Kerawang Gayo Sakinah	Dinas UMKM
Fatwa Souvenir Kerawang Gayo	
Kepies Kerawang Gayo	
Souvenir Ida Kerawang Gayo	

Sumber observasi lapangan penelitian.

Tabel di atas menjelaskan bahwa ada beberapa toko UMKM Kerawang gayo di Aceh Tengah dan Pemerintah daerah.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang relevan dengan topik penelitian. Menurut sugiyono (2013) data primer adalah

data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu orang atau objek yang menjadi subjek penelitian, melalui metode seperti wawancara, observasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Peneliti melakukan observasi di beberapa tempat yang terdapat unsur Kerawang Gayo, wawancara terhadap para pengrajin Kerawang Gayo dan peneliti akan mencari dokumen berupa, buku dan juga penelitian terdahulu.

Peneliti mengumpulkan data-data yang relevan mengenai pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal: pemanfaatan potensi budaya dalam pengembangan UMKM kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah yang berupa wawancara dan dokumen.

3.5 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen terdahulu yang menjadi pedoman penulisan “pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal: pemanfaatan potensi budaya dalam pengembangan umkm kerajinan kerawang gayo di aceh tengah”. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

3.6 Teknik Analisis Data

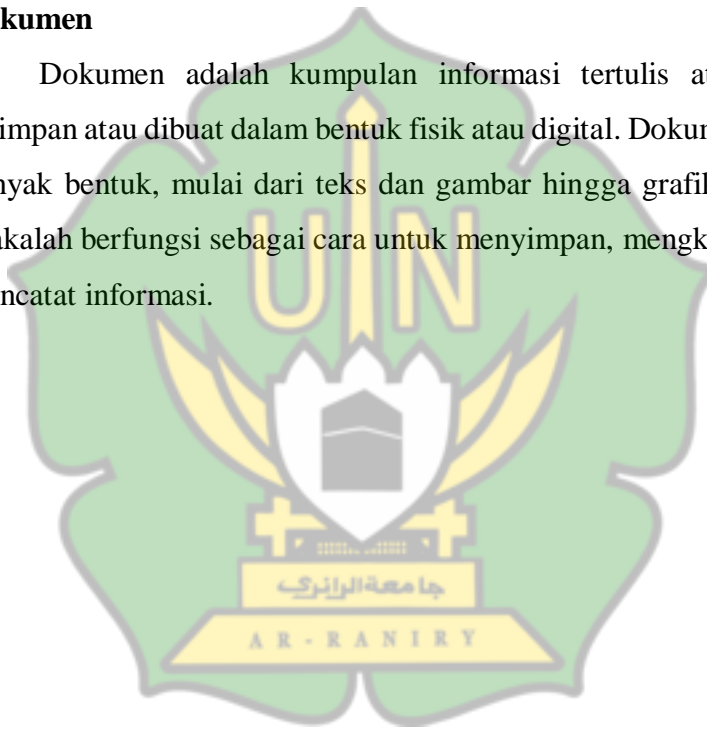
Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan proses analisis data. Analisis data adalah proses pengolahan data yang digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan berguna. Sugiyono (2018) bahwa metode analisis data adalah metode matematis untuk menjawab himpunan masalah dan menguji hipotesis yang di ajukan dalam analisis. Data penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan potensi budaya dalam pengembangan umkm kerajinan Kerawang Gayo.

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dengan responden (pewawancara). Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi, pendapat atau jawaban dari responden terhadap suatu topik atau pertanyaan yang telah ditentukan. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penelitian ilmiah, pilihan karir, atau untuk tujuan berita.

3.6.2 Dokumen

Dokumen adalah kumpulan informasi tertulis atau terekam yang disimpan atau dibuat dalam bentuk fisik atau digital. Dokumen dapat memiliki banyak bentuk, mulai dari teks dan gambar hingga grafik dan multi-media. Makalah berfungsi sebagai cara untuk menyimpan, mengkomunikasikan, dan mencatat informasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Tengah terletak di bagian tengah di provinsi Aceh, dengan wilayah yang memiliki luas astronomis 4022' 14,42" – 4042' 40,8" LU dan 960 15' 23,6" – 970 22' 10,76" BT, secara geografis Aceh Tengah berbatasan dengan Kabupaten bener meriah dan Kabupaten bireun di bagian utara, sedangkan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kabupaten Aceh Barat, Gayo Lues dan Nagan Raya, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Pidie dan Kabupaten Aceh Barat. Populasi yang ada di Kabupaten Aceh tengah pada tahun 2024 mencapai 230.771 jiwa.

Gambaran khusus UMKM kerajinan Kerawang Gayo di aceh tengah, Kerawang Gayo merupakan salah satu warisan budaya khas masyarakat Gayo di Aceh Tengah, yang ditampilkan dalam bentuk motif bordir pada kain. Kerajinan ini memiliki nilai filosofis tinggi, mencerminkan kehidupan, alam, dan spiritualitas masyarakat Gayo. Di Takengon, kota yang terletak di dataran tinggi Gayo, banyak UMKM yang bergerak dalam produksi kerajinan ini, baik dalam bentuk kain, baju adat, maupun souvenir khas.

Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang berada di Aceh Tengah salah satunya yaitu kerajinan Kerawang Gayo, sebagian masyarakat Aceh Tengah menjadikan kerajinan Kerawang Gayo sebagai mata pencaharian mereka sehari hari, dalam hal ini pemerintah mengambil tindakan agar para masyarakat tertarik mempertahankan kearifan lokal seperti Kerawang Gayo, pemerintah daerah memberikan pelatihan kepada para UMKM agar lebih terampil menjalankan pembuatan kerajinan Kerawang Gayo.

Permasalahan yang di hadapi oleh pengrajin Kerawang Gayo permodalan yang terbatas, pemasaran terbatas dan lainnya. Produksi dan inovasi kerajinan Kerawang Gayo mencakup beberapa hal seperti: kain bordir tradisional yang biasanya digunakan untuk pakaian adat, dan juga pelaminan, aksesoris, dan souvenir. Sedangkan inovasinya yaitu: kolaborasi dengan desainer terkenal, digitalisasi desain untuk efisiensi produksi. Pengrajin juga biasanya mengembangkan kemampuan mereka agar lebih mendalami tentang kerajinan ini melalui pelatihan yang dilakukan pengrajin, penguatan branding Kerawang Gayo sebagai produk khas daerah, dan mendorong sertifikasi produk dan legalitas usaha untuk membuka akses ke pasar yang lebih luas.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kendala Yang Dihadapi Para Pengrajin Dan Pemerintahan Daerah Dalam Mendukung Pengembangan Kerajinan Kerawang Gayo

1. Pengrajin

Pengrajin mengalami beberapa kendala yang dihadapi untuk mengembangkan kerajinan Kerawang Gayo. Kendala dalam permodalan juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian pelaku usaha industri rumah tangga Kerawang Gayo. Modal yang dimiliki para pelaku usaha masih kecil, di samping itu sebagian dari mereka mengaku mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal, sehingga untuk mengembangkan usahanya masih mengalami beberapa kesulitan (rima magfirah, dkk, 2022). Sedangkan pemerintah Kabupaten Aceh Tengah telah mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerajinan Kerawang Gayo melalui berbagai inisiatif strategis. Permasalahan lain dalam permodalan juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian pelaku usaha industri rumah tangga Kerawang Gayo. Modal yang dimiliki para pelaku usaha masih kecil, di samping itu sebagian dari mereka mengaku mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal, sehingga untuk

mengembangkan usahanya masih mengalami beberapa kesulitan (Rima magfirah, dkk, 2022). Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga memperluas akses pasar bagi para pengrajin. Keterbatasan fasilitas yang diberikan pemerintah daerah dalam mendukung pelatihan kerajinan Kerawang Gayo di aceh Tengah dapat menghambat pengembangan keterampilan para pengrajin yang sedang mengikuti pelatihan yang diberikan pemerintah daerah tersebut, sehingga pemerintah daerah sekarang sedang berusaha memadai semua fasilitas yang diperlukan oleh para pengrajin agar dapat sesuai seperti seharusnya (dewi maharani, 2018). Pelaku UMKM sering kali tidak memiliki akses ke pelatihan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam manajemen usaha (ahmad bahrudin, dkk, 2022). Kendala-kendala ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah daerah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk peningkatan akses permodalan, pelatihan keterampilan, dan strategi pemasaran yang lebih baik.

2. Pemerintah daerah

1. Cara pemerintah mengukur dampak ekonomi dari pengembangan kerajinan Kerawang Gayo terhadap Kerawang Gayo tersebut

Pemerintah dapat mengukur dampak ekonomi dari pengembangan kerajinan Kerawang Gayo terhadap masyarakat dengan berbagai metode, termasuk:

1. Indikator ekonomi makro dan mikro

Menganalisis apakah pendapatan pengrajin meningkat setelah pengembangan kerajinan dan melihat pertumbuhan jumlah usaha berbasis Kerawang Gayo

2. Dampak terhadap lapangan kerja

Mengukur berapa banyak orang yang mendapatkan pekerjaan baru dalam sektor kerajinan ini dan juga melalui survei pendapatan dan kondisi hidup pengrajin.

3. Perkembangan pasar dan ekspor

Menganalisis apakah ada peningkatan dalam penjualan produk Kerawang Gayo, baik dipasar lokal maupun internasional

4. Survei dan Riset Akademik

Menilai dampak ekonomi secara langsung dari perspektif pengrajin dan pelanggan dan juga bekerja sama dengan universitas ataupun lembaga penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

Dapat disimpulkan bahwa pemerintah menggunakan beberapa metode untuk mengukur dampak dari pengembangan kerajinan Kerawang Gayo tersebut terhadap perekonomian daerah.

Sedangkan menurut para pengrajin dampak dari kerajinan ini terhadap mereka yaitu:

“dampak dari kerajinan Kerawang Gayo terhadap perekonomian memiliki dampak yang positif, dari program pemerintah yang ada sudah termasuk mengurangi kemiskinan, dan kami disini sudah memiliki beberapa karyawan untuk membantu perekonomian mereka, dari hal itu setidaknya kami sudah membantu perekonomian beberapa karyawan.”

Dan jawaban dari pengrajin lainnya yaitu:

“dampak dari kerajinan ini memiliki dampak yang positif bagi kami pengrajin Kerawang Gayo, pendapatan dari kerajinan ini lebih stabil dan adanya peningkatan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.”

Dari jawaban para pengrajin kerajinan Kerawang Gayo dapat disimpulkan bahwa para pengrajin mendapatkan dampak positif bagi para pengrajin, mereka mendapatkan pendapatan yang meningkat dan juga stabil bagi taraf hidup mereka sebagai pengrajin Kerawang Gayo.

2. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan Kerawang Gayo

Pengembangan Kerawang Gayo, yang merupakan warisan budaya khas masyarakat Gayo di Aceh, menghadapi berbagai tantangan dari sisi ekonomi, sosial, hingga kebijakan pemerintah. Dalam beberapa hal pemerintah juga menghadapi beberapa kendala atau tantangan dalam mendukung pengembangan Kerawang Gayo tersebut.

“ketersediaan dana yang terbatas untuk pendanaan usaha dan pelatihan seringkali menjadil kendala utama. Bantuan modal dan akses ke sumber pembiayaan yang memadai masih perlu ditingkatkan agar pengrajin dapat mengembangkan usahanya, ada juga kendala yang lain dari pemasaran dan akses pasar yaitu keterbatasan dalam strategi pemasaran, banding, serta pemanfaatan platform digital, keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala kami dalam mendukung pengembangan Kerawang Gayo.”

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah daerah memiliki beberapa kendala utama yang dapat memperlambat mereka dalam mendukung Kerawang Gayo seperti keterbatasan dana dan sumber daya, pemasaran dan akses pasar yang sulit dan juga beberapa kendala lainnya yang dapat memperlambat dukungan terhadap kerajinan Kerawang Gayo ini.

Perubahan atau inovasi terbaru yang diterapkan para pengrajin Kerawang Gayo dalam proses pembuatan kerajinan Kerawang Gayo.

Beberapa perubahan atau inovasi terbaru yang diterapkan para pengrajin Kerawang Gayo dalam proses pembuatan kerajinan Kerawang Gayo mungkin akan berdampak positif bagi para pembeli kerajinan Kerawang Gayo, pembeli lokal maupun para wisatawan. Dari hasil wawancara dengan para pengrajin dapa disimpulkan bahwa “dalam dunia fashion kita harus memilki inovasi terbaru, desain terbaru, motif baru walaupun dalam hal ini para pengrajin tidak boleh melepas dari motif dasar Kerawang Gayo itu sendiri karena itu merupakan warisan adat yang sudah ada dari dahulu, penggabungan motif tradisional dengan motif modern yang akan menciptakan

desain dari Kerawang Gayo terbaru, hal ini dilakukan para pengrajin agar masyarakat luas mengetahui bahwa Kerawang Gayo tidak ketinggalan zaman”.

3. Cara pemerintah untuk mengatasi tantangan utama dalam mendukung pengembangan Kerawang Gayo

Pemerintah dapat mengatasi tantangan dalam pengembangan Kerawang Gayo melalui sinergi untuk meningkatkan daya saing, pengembangan infrastruktur, dan pendidikan. Selain itu, strategi pemberdayaan UMKM dan pelestarian budaya juga penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas dari pemerintahan bahwa walaupun pemerintah memiliki tantangan utama dalam pengembangan kerajinan ini, pemerintah juga harus dapat mengatasi tantangan utama ini agar kerajinan Kerawang Gayo agar para pengrajin dapat menjalankan UMKM tersebut berjalan lancar.

Pemerintah daerah menerapkan beberapa cara agar tantangan tersebut:

“Pemerintah mendorong pendaftaran hak kekayaan intelektual (HKI) atas motif dan desain Kerawang Gayo. Pendaftaran ini tidak hanya menjamin perlindungan secara hukum terhadap potensi pemalsuan atau klaim sepihak, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Langkah ini membantu mencegah penggunaan tanpa izin oleh pihak lain dan menjamin keaslian produk kerajinan tersebut. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman para pengrajin mengenai pentingnya perlindungan hukum. Untuk itu, pemerintah mengadakan seminar, pelatihan, dan sosialisasi secara berkala kepada para pelaku usaha kerajinan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mekanisme pendaftaran HKI serta manfaat perlindungan hukum bagi keberlangsungan usaha dan pelestarian budaya. Pemerintah daerah juga berupaya membentuk lembaga atau unit khusus (seperti Dekranasda) yang fokus pada pembinaan dan

pengembangan kerajinan lokal. Lembaga ini membantu pengrajin dalam hal pendampingan administratif, pendanaan, dan pelatihan keterampilan, sehingga mereka dapat meningkatkan mutu produk serta daya saing di pasar. Untuk memastikan produk Kerawang Gayo dikenal tidak hanya di tingkat lokal, pemerintah mendukung berbagai kegiatan promosi melalui pameran, event budaya, dan kerja sama dengan pihak swasta. Strategi ini juga meliputi pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran agar produk dapat menjangkau pasar domestik dan internasional.”

Dapat disimpulkan bahwa pemerintah memiliki cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan beberapa cara tersebut untuk mengatasi tantangan utama tersebut kita mengharapkan agar terrealisasi secara menyeluruh agar para UMKM dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan seksama yang menyiapkan kerajinan Kerawang Gayo yang di terima kalangan luas, dan agar Kerawang Gayo agar tetap terjaga keasriannya.

Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap para pengrajin, tanggapan mereka melihat generasi muda dalam mendukung Kerawang Gayo di Aceh Tengah seperti apa.

Hasil dari wawancara tersebut para pengrajin berpendapat bahwa sebagian besar generasi muda pada saat ini masih kurang dalam melestarikan kearifan lokal tersebut, mereka masih melihat bahwa kerajinan Kerawang Gayo tersebut masih tertinggal, tanpa mereka sadari bahwa kerajinan tersebut sudah memiliki perkembangan, pergabungan antara produk tradisional dan modern telah berkembang pada saat ini sehingga kerajinan Kerawang Gayo tidak tertinggal lagi seperti pandangan para generasi muda saat ini.

Seperti yang dikatakan para pengrajin sebelumnya bahwa pemutaran uang dari kerajinan ini sangatlah cepat, bukan hanya di nasional bahkan dunia sudah mengenal apa itu Kerawang Gayo.

4.2.2 Peran UMKM Dalam Pengembangan Kerajinan Kerawang Gayo Terhadap Pembangunan Ekonomi Kreatif Di Aceh Tengah

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran yang sangat krusial dan tak tergantikan dalam pengembangan kerajinan Kerawang Gayo, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi kreatif di Aceh Tengah. Para pelaku UMKM adalah pilar utama yang menjaga, mengembangkan, dan mempromosikan kerajinan ini, mengubahnya dari sekadar warisan budaya menjadi komoditas ekonomi yang berharga. Peran mereka dapat dijelaskan secara rinci melalui beberapa aspek berikut:

1. **Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Lokal** UMKM kerajinan Kerawang Gayo adalah mesin ekonomi yang langsung menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, terutama bagi perempuan dan ibu rumah tangga. Mereka menjadi pengrajin utama, mendapatkan penghasilan dari keterampilan menyulam yang mereka miliki. Dengan adanya pesanan dan penjualan, pendapatan mereka meningkat secara signifikan, membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini tidak hanya mengurangi angka pengangguran tetapi juga memberdayakan perempuan secara ekonomi di tengah masyarakat.
2. **Pelestarian dan Revitalisasi Budaya** Sebagai pelaku utama, para pengrajin UMKM berperan sebagai penjaga dan pewaris budaya. Mereka secara langsung mempraktikkan, melestarikan, dan meneruskan teknik serta filosofi Kerawang Gayo kepada generasi berikutnya. Dengan terus memproduksi dan menjual kerajinan, mereka memastikan bahwa motif-motif tradisional yang kaya makna tidak punah, melainkan tetap hidup dan relevan.
3. **Inovasi Produk dan Diversifikasi Pasar** Ini adalah kontribusi paling penting UMKM terhadap ekonomi kreatif. Alih-alih hanya berfokus pada produk tradisional seperti pakaian adat, para pengrajin UMKM melakukan inovasi produk. Mereka mengaplikasikan motif Kerawang Gayo pada berbagai produk modern yang memiliki daya jual lebih luas, seperti: Aksesoris

fashion: tas tangan, dompet, syal, dan peci. Pakaian kontemporer: jaket, kemeja, dan gaun. Dekorasi rumah: taplak meja, sarung bantal, dan hiasan dinding. Diversifikasi ini tidak hanya menarik minat pembeli muda tetapi juga membuka pasar baru di luar komunitas Gayo, yang merupakan inti dari konsep ekonomi kreatif. 4. Penggerak Rantai Nilai Ekonomi Lokal Keberadaan UMKM Kerawang Gayo juga menciptakan efek berantai pada perekonomian lokal. Kebutuhan mereka akan benang, kain, dan peralatan pendukung mendorong pertumbuhan bisnis lain. Selain itu, sentra kerajinan seperti di Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah, menjadi destinasi wisata budaya yang menarik wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan sektor pariwisata, kuliner, dan transportasi di daerah tersebut.

4.2.3 Kebijakan Pemerintah Terhadap Para UMKM Kerajinan Kerawang Gayo Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif

1. Kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif

Pemerintah daerah Aceh Tengah aktif mendukung pengembangan ekonomi kreatif melalui berbagai program, termasuk pemberdayaan komunitas pengusaha dan pelaksanaan festival ekonomi kreatif. Selain itu, ada upaya untuk meningkatkan promosi pariwisata dan pengembangan industri berbasis kearifan lokal, adanya hal ini para UMKM kerajinan Kerawang Gayo dapat meningkatkan keahliannya dalam membuat kerajinan Kerawang Gayo.

Hasil wawancara dengan petugas pemerintahan UMKM dan pariwisata di Aceh Tengah.

“Pemerintah daerah memberikan dukungan untuk para UMKM berupa bantuan modal dan pembiayaan, kredit usaha rakyat, pemasaran produk lokal dan juga pelatihan-pelatihan kepada mereka yang ingin menekuni kerajinan Kerawang Gayo.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa, pemerintah daerah memberikan dukungan untuk para pengrajin UMKM agar dapat menjalankan usahanya dengan lancar. Dengan adanya dukungan tersebut dari pemerintah para pelaku usaha pastinya dapat dengan mudah menjalankan apa yang mereka rencanakan untuk UMKM tersebut.

Para UMKM yang di wawancarai berapa lama yang mereka tempuh untuk menggeluti kerajinan Kerawang Gayo ini, ada yang sudah sekitar 5 tahun dan juga ada yang sudah sekitar 10 tahun lamanya, seperti kak lina:

“kakak sudah menggeluti kerajinan Kerawang Gayo ini sekitar 5 tahun dek”.

Dari hasil wawancara terhadap para pelaku UMKM tersebut bahwa mereka sudah lama untuk menggeluti kerajinan Kerawang Gayo sampai ketahap sekarang ini yang membuat mereka sudah profesional dengan kerajinan tersebut.

2. Pemerintah daerah menerapkan program khusus atau bantuan yang diberikan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran Kerawang Gayo

Pemerintah daerah di Dataran Tinggi Gayo telah melaksanakan berbagai program untuk mendukung produksi dan pemasaran kerajinan Kerawang Gayo. Di Kabupaten Gayo Lues, pemerintah mendorong UMKM dengan mewajibkan penggunaan baju kerawang pada hari tertentu untuk meningkatkan permintaan. Kabupaten Aceh Tengah juga aktif mempromosikan kerajinan ini melalui Dekranasda dan partisipasi dalam berbagai pameran. Di Bener Meriah, kerja sama dengan Kanwil DJKN Aceh membuka peluang lelang online bagi pengrajin, sementara produk ukiran dari batang kopi diperkenalkan kepada Kemendagri sebagai potensi souvenir resmi. Selain itu, pemerintah setempat berupaya memperluas pemasaran hingga ke luar negeri. Bupati Aceh Tengah juga merencanakan penerbitan sertifikat keaslian untuk menambah daya tarik dan memastikan otentisitas produk. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini bertujuan meningkatkan

daya saing Kerawang Gayo, memperluas pasar, serta melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan wawancara dengan petugas pemerintah daerah:

"Tentu, pemerintah daerah telah menerapkan berbagai program khusus serta memberikan bantuan guna meningkatkan produksi dan pemasaran Kerawang Gayo. Salah satu langkah yang diambil adalah dukungan terhadap UMKM lokal melalui pelatihan, promosi, dan kebijakan yang mendorong penggunaan produk Kerawang Gayo dalam berbagai acara resmi. Selain itu, ada juga inisiatif pemasaran digital dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan pasar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Semua upaya ini bertujuan untuk memberdayakan para pengrajin, melestarikan warisan budaya, serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah dengan jelas memberikan dukungan terhadap pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Pemerintah daerah memberikan dukungan dengan cara memberikan pelatihan, promosi, dan kebijakan yang mendorong penggunaan produk Kerawang Gayo dalam berbagai acara resmi.

Pertanyaan terhadap perilaku usaha tersebut, apa yang membuat mereka tertarik untuk menekuni kerajinan Kerawang Gayo. Berdasarkan hasil wawancara terhadap para pelaku usaha tersebut dapat diidentifikasi bahwa mereka tertarik untuk menekuni kerajinan Kerawang Gayo tersebut:

Beberapa faktor yang memengaruhi mereka untuk menekuni kerajinan Kerawang Gayo,

- 1 Mendapatkan uang dari kerajinan Kerawang Gayo ini cepat
- 2 Mereka menjelaskan bahwa fashion mereka memang ada di kerajinan tersebut dan ada juga yang menekuni hal ini karena warisan budaya
- 3 Faktor pemerintah yang mendukung para pelaku usaha kerajinan Kerawang Gayo ini

4 Tidak hanya untuk keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk kepuasan batin mereka dalam mengembangkan melestarikan budaya.

3. Cara pemerintah melibatkan masyarakat lokal dalam melestarikan dan mengembangkan Kerawang Gayo

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah memberikan pelatihan pemberdayaan para pengrajin, memberikan dukungan modal dan berupa fasilitas yang dapat di gunakan untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan, perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan juga pengembangan desa wisata berbasis kerajinan Kerawang Gayo. Melalui langkah-langkah ini, pemerintah berupaya memastikan Kerawang Gayo tidak hanya lestari tetapi juga sebagai aset ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Selain itu hasil wawancara kepada para pelaku usaha tersebut bagaimana strategi mereka untuk mempromosikan dan menarik para pembeli terhadap hasil dari kerajinan tersebut, berikut hasil wawancara dengan para pelaku usaha:

Para pelaku UMKM biasanya menggunakan model atau untuk sekarang ini lebih banyak di sebut sebagai selebgram atau *influencer* agar mudah untuk mempromosikan hasil kerajinan tersebut, dan juga biasanya para pelaku UMKM mempromosikan kerajinan tersebut melalui sponsor dan membuat *gift away* untuk mempromosikan hasil kerajinan tersebut.

Dari hasil wawanara terebut juga dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM pada zaman modern ini lebih mudah untuk mempromosikan hasil kerajinan mereka agar para pembeli dapat dengan mudah mengetahui bahwa mereka dapat membeli kerajinan para pengrajin Kerawang Gayo tersebut.

4. Cara pemerintah melindungi hak cipta dan hak kekayaan intelektual para pengrajin Kerawang Gayo

Pemerintah melindungi hak cipta dan hak kekayaan intelektual para pengrajin Kerawang Gayo melalui pendaftaran hak cipta yang telah

dilakukan sejak awal 2020. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya sosialisasi mengenai perlindungan ini kepada para pengrajin. Pemerintah menggunakan beberapa langkah untuk melindungi hak cipta dan hak kekayaan intelektual:

“Pemerintah memberikan perlindungan hukum dengan mendaftarkan karya kerajinan Kerawang Gayo untuk mendapatkan hak cipta resmi. Meskipun pendaftaran telah dilakukan, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan sosialisasi kepada pengrajin mengenai pentingnya hak cipta dan cara pendaftarannya. Pemerintah juga berperan dalam menegakkan hukum terhadap pelanggaran hak cipta yang dapat merugikan para pengrajin. Selain perlindungan hukum, pemerintah dapat memberikan dukungan ekonomi kepada pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Walaupun begitu pemerintah memberikan dukungan kepada para pengrajin untuk memfasilitasi promosi dan pemasaran produk Kerawang Gayo, baik tingkat nasional maupun di tingkat internasional, program seperti penguatan UMKM, pameran dan e-commerce didukung untuk meningkatkan daya saing produk asli Kerawang Gayo tersebut.”

Dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah memberikan beberapa dukungan terhadap para pelaku UMKM tersebut agar memberikan perlindungan hak cipta dan juga melindungi hak kekayaan intelektual para pengrajin Kerawang Gayo.

Cara yang tepat untuk mempromosikan menurut para pengrajin, dan beberapa hal yang tepat mempromosikan kerajinan yang mereka tekuni yaitu:

1. “Kami biasanya menggunakan para model untuk mempromosikan kerajinan kami ini.”
2. “Mensponsori suatu event dan juga memberikan hadiah untuk beberapa orang yang datang pada event tersebut.”

3. “Melakukan kolaborasi dengan desainer untuk menciptakan produk yang lebih modern dan sesuai dengan tren pasar pada saat ini.”
4. “Mengajak generasi muda untuk berperan dalam promosi dan pelestarian kerajinan ini, sehingga dapat menarik minat yang lebih besar.”

Beberapa hal di atas merupakan cara yang biasanya digunakan para pelaku UMKM kerajinan Kerawang Gayo untuk mempromosikan hasil dari kerajinan yang mereka tekuni.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan juga bahwa para pengrajin memiliki banyak cara untuk mempromosikan hasil kerajinan mereka agar lebih banyak orang mengetahui kerajinan mereka.

5. Visi jangka Panjang pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Aceh Tengah.

Pemerintah daerah Aceh Tengah memiliki visi jangka panjang untuk mengembangkan ekonomi berbasis kearifan lokal ini, Visi jangka panjang pemerintah Aceh Tengah adalah mewujudkan daerah sebagai pusat ekonomi kreatif yang inovatif dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan kearifan lokal sebagai kekuatan utama dalam pengembangan usaha.

“Waktu ini, kami fokus untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui program pelatihan, pendampingan teknis, dan juga menyediakan akses permodalan. Hal ini kami lakukan agar produk-produk berbasis budaya lokal bisa bersaing, baik di pasar nasional maupun internasional. Kami juga menganggap kearifan lokal sebagai aset strategis; oleh karena itu, kami terus berupaya melestarikan warisan budaya sembari berinovasi dalam cara pengemasan dan modernisasi produk tradisional agar tetap relevan dan menarik di pasar masa kini. Selain itu, kami memprioritaskan penerapan teknologi informasi dan digitalisasi untuk memperluas akses pasar serta meningkatkan efisiensi pemasaran produk kreatif. Tak ketinggalan, kami juga membangun kolaborasi yang terintegrasi antara pemerintah, pelaku

usaha, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya guna menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang holistik dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah."

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan petugas pemerintahan daerah dapat disimpulkan bahwa, pemerintah daerah memiliki visi agar para UMKM terus berkembang dengan strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah, dan para pemerintah daerah dapat menciptakan ekosistem ekonomi kreatif di Aceh Tengah yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mengokohkan identitas budaya lokal sebagai kekuatan utama dalam persaingan pasar global.

Berdasarkan wawancara terhadap para penggerak UMKM tentang bagaimana mereka mendapatkan inspirasi untuk motif-motif Kerawang Gayo tradisional yang dapat digabungkan dengan tren modern pada saat ini. "Para pengrajin Kerawang Gayo mendapatkan inspirasi dari berbagai sumber. Salah satunya adalah warisan budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Kami tetap mempertahankan makna filosofis dari setiap motif, tetapi di saat yang sama, kami juga mengikuti perkembangan zaman. Inspirasi bisa datang dari alam Gayo, kehidupan sehari-hari, hingga tren desain modern. Selain itu, kami juga sering berdiskusi dengan desainer, mengikuti pelatihan, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mencari referensi baru. Dengan cara ini, kami bisa mengembangkan Kerawang Gayo agar tetap autentik, namun juga relevan dengan selera pasar masa kini."

Berdasarkan hasil dari jawaban mereka (para pelaku UMKM), bahwa mereka memiliki cara agar Kerawang Gayo tetap dapat bersaing juga di pasar global. Mengembangkan kerajinan Kerawang Gayo wajib dilakukan setiap pelaku UMKM, agar hal ini dapat bertahan hingga masa seterusnya.

6. Pandangan pemerintah daerah terhadap potensi Kerawang Gayo di masa depan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal

Pemerintah daerah melihat potensi dari Kerawang Gayo yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di masa depan. "Pemerintah melihat Kerawang Gayo sebagai aset budaya yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Tidak hanya sebagai warisan seni dan identitas daerah, tetapi juga sebagai sumber ekonomi yang berkelanjutan. Kami percaya bahwa dengan pengembangan yang tepat melalui pelatihan-pelatihan, inovasi desain, serta dukungan pemasaran Kerawang Gayo bisa semakin dikenal dan memiliki daya saing di pasar nasional maupun internasional. Selain itu, dengan semakin banyaknya wisatawan dan pecinta seni yang tertarik pada produk berbasis kearifan lokal, kami optimis industri ini akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Aceh Tengah. Ke depannya, kami akan terus berupaya untuk memperkuat ekosistem ini agar manfaatnya bisa dirasakan oleh lebih banyak masyarakat."

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, dapat disimpulkan bahwa, pandangan pemerintah tentang potensi Kerawang Gayo dengan pengembangan yang tepat dari para pemerintah daerah terhadap pelaku UMKM Kerawang Gayo bisa semakin dikenal oleh kalangan luas dan juga semakin banyak wisatawan dan pecinta seni, dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM bahkan juga meningkatkan pendapatan daerah dari pariwisata yang berkunjung untuk melihat kearifan lokal seperti Kerawang Gayo dan kedepannya pemerintah juga dapat meningkatkan ekosistem ini agar manfaat dari peningkatan ekosistem ini dirasakan oleh banyak masyarakat.

7. Harapan dari pemerintah terhadap generasi muda dalam melanjutkan dan mengembangkan Kerawang Gayo

Pemerintah daerah memiliki harapan tentunya terhadap generasi muda dalam melanjutkan dan mengembangkan Kerawang Gayo ini. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan petugas pemerintahan daerah mereka memberikan harapan bahwa:

"Pemerintah daerah memiliki harapan besar agar generasi muda dapat berperan aktif dalam melanjutkan, melestarikan, dan mengembangkan Kerawang Gayo sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai historis dan ekonomi tinggi.

Sebagai generasi penerus, anak muda diharapkan tidak hanya memahami makna filosofis yang terkandung dalam setiap motif Kerawang Gayo, tetapi juga mampu mengadaptasinya dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan diminati oleh pasar yang lebih luas. Di era modern seperti sekarang, kreativitas dan inovasi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan Kerawang Gayo. Generasi muda yang memiliki wawasan luas serta akses terhadap teknologi digital diharapkan mampu menghadirkan desain-desain baru yang tetap mempertahankan nilai tradisional namun lebih sesuai dengan selera pasar masa kini. Dengan sentuhan inovatif, mereka dapat menciptakan variasi produk berbasis Kerawang Gayo yang lebih beragam, seperti pakaian, aksesori, dekorasi rumah, hingga produk digital, sehingga tidak terbatas hanya pada kain atau bordiran tradisional. Selain dalam hal kreativitas, pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan pemasaran produk Kerawang Gayo. Saat ini, platform digital seperti media sosial dan marketplace memberikan peluang besar bagi anak muda untuk mempromosikan dan menjual produk ke pasar nasional maupun internasional. Dengan strategi pemasaran yang tepat, Kerawang Gayo tidak hanya dikenal sebagai warisan budaya lokal, tetapi juga sebagai bagian dari industri kreatif yang memiliki daya saing tinggi di tingkat global. Lebih dari sekadar menjaga eksistensi, pemerintah daerah juga berharap agar generasi muda memiliki semangat kewirausahaan dalam

mengembangkan industri berbasis budaya ini. Dengan membangun usaha berbasis Kerawang Gayo, mereka tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Pemerintah berkomitmen untuk terus mendukung dengan berbagai program, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, fasilitasi akses permodalan, serta promosi di berbagai event nasional maupun internasional, sehingga para pemuda memiliki ekosistem yang kondusif untuk berkembang. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas pengrajin, akademisi, dan generasi muda menjadi faktor utama dalam keberlanjutan dan perkembangan Kerawang Gayo. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan warisan budaya yang telah ada sejak lama tidak hanya bertahan sebagai bagian dari identitas daerah, tetapi juga semakin berkembang menjadi sektor ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah sangat optimis bahwa dengan keterlibatan aktif anak muda, Kerawang Gayo akan terus maju, semakin dikenal luas, dan mampu memberikan manfaat yang besar bagi Aceh Tengah, baik dari sisi budaya, ekonomi, maupun pariwisata di masa yang akan datang."

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan, Pemerintah daerah menaruh harapan besar pada generasi muda untuk turut serta dalam menjaga dan mengembangkan Kerawang Gayo melalui kreativitas dan inovasi, sehingga tetap memiliki daya tarik di era modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan pemasaran produk ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan menjadikannya bagian dari industri kreatif yang kompetitif di tingkat global. Selain itu, semangat kewirausahaan di kalangan anak muda diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Untuk mendukung upaya ini, pemerintah akan terus memberikan pelatihan, pendampingan, serta akses permodalan, guna memastikan bahwa Kerawang Gayo dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif

bagi budaya, ekonomi, dan pariwisata di Aceh Tengah dalam jangka panjang.

Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap para UMKM, "Para pelaku UMKM berharap generasi muda dapat turut serta dalam melestarikan dan mengembangkan Kerawang Gayo dengan semangat inovasi dan kreativitas. Kami para pengrajin Kerawang Gayo ingin anak muda tidak hanya melihat Kerawang Gayo itu sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan. Dengan pemahaman teknologi dan akses ke pasar digital, generasi muda diharapkan mampu menciptakan desain yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya, serta memperluas jangkauan pemasaran hingga ke tingkat nasional dan internasional. Selain itu, kami para pengrajin juga berharap adanya regenerasi yang berkelanjutan, sehingga keterampilan dan nilai filosofis dalam pembuatan Kerawang Gayo tidak hilang seiring waktu. Mereka ingin anak muda terlibat aktif dalam belajar, berkreasi, dan membangun usaha berbasis kearifan lokal, sehingga industri ini tetap hidup dan terus berkembang. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas, diharapkan generasi muda dapat membawa Kerawang Gayo ke tingkat yang lebih tinggi, menjadikannya kebanggaan daerah sekaligus sumber kesejahteraan bagi masyarakat."

Dapat di ambil kesimpulan dari hasil wawancara tersebut yaitu Para pelaku UMKM berharap generasi muda dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan Kerawang Gayo dengan inovasi dan pemanfaatan teknologi. Mereka menginginkan adanya regenerasi yang berkelanjutan agar keterampilan dan nilai budaya tetap terjaga, sekaligus membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Dengan kreativitas anak muda dan dukungan berbagai pihak, Kerawang Gayo diharapkan terus berkembang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Pemerintah Dalam Mendukung Pengembangan Produk Kerajinan Kerawang Gayo

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM kerajinan Kerawang Gayo di Aceh Tengah, pemerintah daerah Aceh Tengah telah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung pengembangan kerajinan kerawang Gayo, termasuk mewajibkan penggunaan bahasa Gayo dan pakaian kerawang setiap hari Kamis. Selain itu, upaya pelestarian warisan budaya ini juga melibatkan pembinaan kelompok pengrajin dan promosi produk kerawang Gayo. Tata Kelola Pemerintahan dapat kita simpulkan sebagai sebuah Kegiatan atau strategi dalam ranah publik yang menggabungkan pemangku kepentingan dari berbagai sektor untuk merancang dan melaksanakan kebijakan atau program. Semakin banyak orang yang tertarik dengan mekanisme kerja sama pemerintahan karena mereka dapat membantu berbagai pihak menangani masalah kapasitas dan legitimasi pemerintahan (Kortini JM sihotang, 2025). Kebijakan proteksi perdagangan baik secara langsung seperti larangan impor komoditas tertentu untuk memproduksi produk dalam negeri dari persaingan, maupun kebijakan proteksi tidak langsung seperti penetapan tarif yang tinggi untuk sebagian barang impor, penetapan kuota untuk mencegah pertukaran perdagangan (dian april yani, dkk, 2023). Pemerintah daerah Aceh Tengah telah menjalankan kebijakan seperti pelestarian budaya yang bertujuan untuk melestarikan warisan leluhur Gayo yang merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat setempat, sehingga pemerintah daerah mewajibkan menggunakan pakaian bermotif Kerawang Gayo setiap hari Kamis untuk murid sekolah dan juga untuk aparatur negara. Pakaian kerawang Gayo, yang dikenal dengan motif khas dan makna filosofisnya, menjadi simbol kebanggaan budaya lokal. Sementara itu, penggunaan

bahasa Gayo dalam komunikasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga bahasa daerah agar tidak punah. Ada juga dukungan pemerintah daerah untuk para pengrajin Kerawang Gayo seperti memberikan pelatihan atau pembinaan terhadap kerajinan Kerawang Gayo dan dukungan teknis kepada kelompok pengrajin untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas produk, dan juga kebijakan pemerintah daerah lainnya untuk mendukung para pengrajin mendorong para pengrajin dan membantu mempromosikan produk Kerawang Gayo melalui berbagai event dan pameran untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing di pasar. Pemerintah daerah juga memberikan akses permodalan dan pemasaran kepada pengrajin, mendorong lembaga keuangan untuk memberikan kemudahan akses bagi pengrajin Kerawang Gayo, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk membantu pengrajin memasarkan produk mereka baik ditingkat lokal maupun nasional.

4.3.2 Produk Kerajinan Kerawang Gayo Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin

Kerajinan kerawang Gayo di Aceh Tengah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan para pengrajin. Kerawang Gayo, yang merupakan seni menjahit tradisional, tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif dan dukungan dari pemerintah, para pengrajin kerawang Gayo dapat memasarkan produk mereka lebih luas, baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Beberapa pengrajin bahkan melaporkan pendapatan yang mencapai Rp30 juta per bulan, yang menunjukkan potensi besar dari kerajinan ini. Selain itu, pelatihan dan workshop yang diadakan

untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengrajin juga berkontribusi pada peningkatan kualitas produk. Dengan kualitas yang lebih baik, produk kerawang Gayo semakin diminati oleh konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan dan pendapatan pengrajin. Secara keseluruhan, kerajinan kerawang Gayo tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Aceh Tengah. Peningkatan Kualitas dan Diversifikasi Produk, Pada November 2020, Dekranasda Aceh Tengah meluncurkan produk unggulan Kerawang Gayo di Gedung Olah Seni Takengon. Acara ini bertujuan mendorong produktivitas pengrajin dan memperkenalkan inovasi produk, seperti busana, tas, sepatu, sandal, dan aksesoris bermotif Kerawang Gayo.

Tabel 4.1

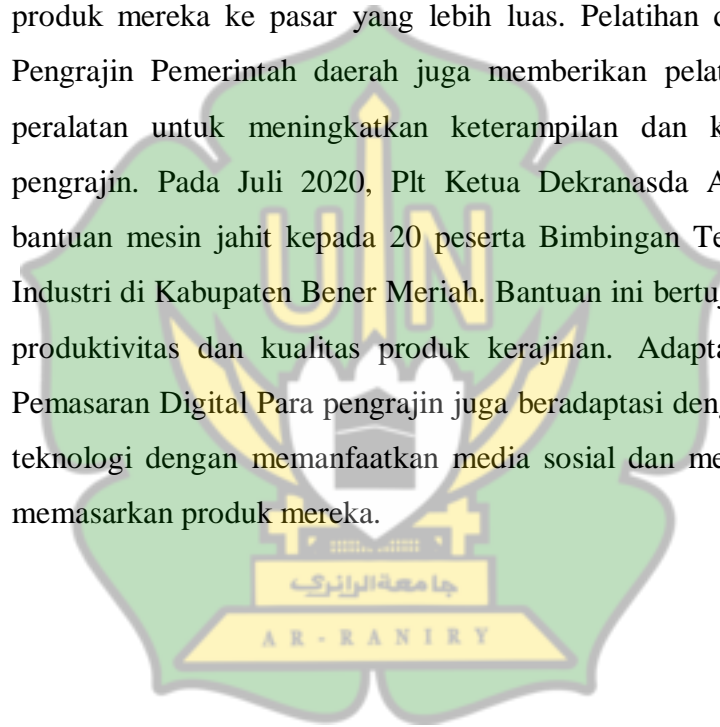
Harga jual produk kerajinan Kerawang Gayo

NO	NAMA BARANG	HARGA JUAL
1	Upuh ulen ulen	1.700.000
2	Tas	230.000
3	Peci	50.000-100.000
4	Jilbab	30.000-50.000

Sumber wawancara dengan pelaku UMKM

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa harga barang dari produk kerajinan Kerawang Gayo memiliki harga jual yang bervariasi upuh ulen ulen bisa mencapai harga jual yang sangat tinggi sekitar 1.700.000 per satu produk, tas juga memiliki harga yang bervariasi 230.000 dan mungkin harga ini bisa jadi lebih tinggi harga produk tersebut tergantung besar dan motif pada tas tersebut, peci sama halnya dengan tas yang memiliki harga yang bervariasi 50.000 hingga 100.000 per satu peci, dan harga jual produk berupa jilbab juga sekitar 30.000 bahkan bisa lebih tinggi harga tersebut tergantung motif dari jilbab tersebut.

Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk di pasar lokal dan nasional. Pemasaran dan promosi produk untuk memperluas jaringan pemasaran, pemerintah daerah aktif mempromosikan produk kerajinan di berbagai *event*. Pada Mei 2023, Dekranasda Aceh Tengah memamerkan produk unggulan di ajang Gerakan Melayu Serumpun (Gemes) ke-IV di Medan, Sumatera Utara. Partisipasi ini memberikan kesempatan bagi pengrajin untuk menjalin kemitraan dan memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Pelatihan dan Pemberdayaan Pengrajin Pemerintah daerah juga memberikan pelatihan dan bantuan peralatan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas produksi pengrajin. Pada Juli 2020, Plt Ketua Dekranasda Aceh menyerahkan bantuan mesin jahit kepada 20 peserta Bimbingan Teknis Usaha *Home Industri* di Kabupaten Bener Meriah. Bantuan ini bertujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas produk kerajinan. Adaptasi Teknologi dan Pemasaran Digital Para pengrajin juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media sosial dan metode digital untuk memasarkan produk mereka.



BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka dapat diberikan kesimpulan, yaitu:

1. Pengrajin kerawang Gayo di Aceh Tengah menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya akses teknologi dan informasi pasar, serta kurangnya pelatihan dalam pengembangan desain dan inovasi produk.
2. Peran pemerintah dalam mendukung pengembangan produk kerajinan kerawang Gayo di Aceh Tengah sejauh ini masih belum optimal. Keterlibatan pemerintah dalam hal promosi, perlindungan hak kekayaan intelektual, akses pasar, dan pembinaan secara berkelanjutan juga masih perlu ditingkatkan.
3. Produk kerajinan Kerawang Gayo memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan para pengrajin, terutama jika dikelola secara profesional dan didukung oleh strategi pemasaran yang tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut merupakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM kerajinan kerawang gayo di kabupaten aceh tengah:

1. Penigkatan pelatihan dan pendampingan diperkukan untuk pengrajin agar para pengrajin lebih memahami dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola UMKM kerajinan ini, pemerintah daerah juga sebaiknya menyediakan skema pembiayaan khusus bagi pengrajin, dengan syarat yang ringan dan proses yang mudah di akses bagi para pengrajin.
2. Pemerintah daerah sebaiknya merumuskan kebijakan strategis yang berpihak pada pelestarian dan pengembangan kerajinan Kerawang Gayo,

termasuk dalam bentuk regulasi dan dukungan anggaran, dan pemerintah dapat membantu mempromosikan produk Kerawang Gayo melalui pameran daerah, nasional, maupun internasional.

3. Untuk mendorong peningkatan pendapatan para pengrajin kerajinan Kerawang Gayo, disarankan agar pemerintah daerah bersama instansi terkait secara konsisten menyelenggarakan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas di bidang desain produk, manajemen usaha, serta pemasaran digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Mawarni Fatma. Pengaruh Promosi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Kerajinan Kerawang Gayo Pada Dekranasda Kabupaten Aceh Tengah. Vol 3 No 2 Oktober 2021 pp 65-70
- Ansar Salihin, Sulaiman Juned, Dharsono. Motif Ukiran Kerawang Gayo Pada Rumah Adat Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Volume 08 Nomor 01 Januari -Juni 2019
- Dayat NS Wiranta. Penguatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Peluang dan Tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. No. 3, Jul – Sep 2015, p.33-50.
- Desy Nurcahyanti, Agus Sachari, Achmad Haldani Destiarmand, dan Yan Yan Sunary. REGENERASI BATIK DALAM INOVASI DESAIN BERBASIS KEARIFAN LOKAL KONTEMPLATIF DI GIRILAYU. VOL. 38 NO. 2, DESEMBER 2021.
- Dewi Wuryandani, Hilma Meilani. Peranan kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di provinsi daerah istimewa Yogyakarta. Vol. 4 No. 1, Juni 2013 103 - 115.
- Erda Fitriani, Selinaswati Selinaswati. Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal Dalam Pembangunan Ekowisata. Volume 1 No. 1, Juni 2019.
- Intan Kusumawati. Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar Gandok Timbulharjo Sewon Bantul. Vol. 5 No. 1 Januari 2014.
- Khairani Alawiyah Matondang. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam (Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat). Vol 7 No 3 November 2018.

- Lak Lak Nazhat El Hasanah. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Vol. 4, No. 2, September 2015.
- Monica Dwipi Salam, Anantha Pratama. Peran pemerintah daerah dalam pengembangan umkm. Vol.13, No.2, 2022.
- Muhammad Rakib. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. Volume 01, No. 02 Agustus 2017. Hal. 54 – 69.
- Prof. Lincoln Arsyad Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi 2017
- Puji Hastuti, Agus Nurofik, dkk. (2020) Kewirausahaan Dan UMKM. Medan. Yayasan Kita Menulis
- Rahmat Kurnia , Meidya Putri. Pembangunan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Perspektif Ekonomi Islam: (Studi Kasus pada Masyarakat di Kawasan Wisata Istana Basa Pagaruyung). Oktober 15-16, 2018.
- Rima Magfirah, Fadhilah, Novita. Strategi Industri Rumah Tangga Kerawang Gayo Dalam Pengembangan Usaha Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Volume: 7 Nomor : 1 Februari 2022 hal : 32-46
- Rosdiani , Ibrahim khalid. Kerawang Gayo: Studi Etnografi Di Kampung Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Volume 6, No. 1, 86-95, April 2022.
- Samodro,S.Sn.,M.Hum, Bambang Subakti. Tanda Visual Pada Kerawang Gayo Sebagai Tuntunan Dan Tatanan Hidup, Alam Budaya Masyarakat Suku Gayo, Di Propinsi Aceh. Volume 4. Nomor 1. Juni 2022.
- Siti Nur Azizah, Muhfiatun. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif

Ekonomi Syariah (*Study Case* di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta).
Volume 17, Nomor 2, 2017 | Hal: 63-78.

Sufandi Iswanto, Nurasih, Hidayana Putri. Sulam Kerawang Gayo: Budaya Lokal,
Bernilai Karakter dan Sebagai Identitas Bangsa. Vol. 20 No. 2 Th. 2020.

Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan
Kearifan Lokal. Volume 7, Nomor 1, Maret 2018, pp. 45-52.

Ummu Khoirotnun Nisfah, Sri Ramadhani, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution.
Analisis Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Untuk
Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kerawang Gayo Dalam Kajian
Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Kerawang Gayo Di Kecamatan
Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah). Vol. 3 No. 3 Mei 2023 Hal 1638-1646.



LAMPIRAN

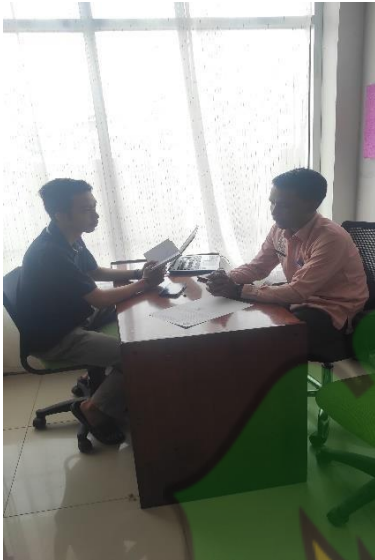
Lampiran 1 Pertanyaan

No	Pengrajin	Pemerintah
1	Sudah berapa lama anda menggeluti kerajinan Kerawang Gayo?	Apa saja kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif?
2	Apa yang membuat anda tertarik untuk menekuni kerajinan Kerawang Gayo ini?	Apakah pemerintah memiliki program khusus atau bantuan yang diberikan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran Kerawang Gayo?
3	Bagaimana strategi yang anda gunakan untuk mempromosikan dan menarik para pembeli?	Bagaimana pemerintah melibatkan masyarakat lokal dalam melestarikan dan mengembangkan Kerawang Gayo?
4	Menurut anda, cara apa yang tepat untuk mempromosikan Kerawang Gayo agar dikenal lebih luas?	Bagaimana pemerintah melindungi hak cipta dan hak kekayaan intelektual para pengrajin Kerawang Gayo?
5	Bagaimana dampak kerajinan Kerawang Gayo terhadap ekonomi menurut anda?	Bagaimana pemerintah mengukur dampak ekonomi dari pengembangan kerajinan Kerawang Gayo terhadap perekonomian lokal?
6	Apa saja perubahan atau inovasi terbaru yang Anda terapkan dalam proses	Apa tantangan utama yang dihadapi pemerintah dalam

	pembuatan kerajinan kerawang Gayo??	mendukung pengembangan Kerawang Gayo?
7	Bagaimana anda melihat peran generasi muda dalam melestarikan Kerawang Gayo?	Bagaimana cara pemerintah mengatasi tantangan tersebut?
8	Bagaimana anda mendapatkan inspirasi untuk motif-motif Kerawang Gayo tradisional yang dapat digabungkan dengan tren modern yang ada saat ini?	Bagaimana visi jangka panjang pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Aceh Tengah?
9	Apakah anda mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau pihak swasta?	Bagaimana pemerintah melihat potensi Kerawang Gayo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di masa depan?
10	Apa harapan anda untuk masa depan Kerawang Gayo?	Apa harapan pemerintah terhadap generasi muda dalam melanjutkan dan mengembangkan kerajinan Kerawang Gayo?

Lampiran 2 dokumentasi

1. dokumentasi dengan petugas pemerintahan UMKM dan pariwisata aceh tengah



2. dokumentasi dengan pelaku UMKM



